

**TRANSFORMASI DIGITAL PERPUSTAKAAN
MELALUI IMPLEMENTASI SENAYAN LIBRARY
MANAGEMENT SYSTEM (SLIMS) : STRATEGI
MENINGKATKAN KINERJA UPT PUSTAKAWAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**MUHAMMAD HIBATILLAH AL FAJRI
NPM : 2061010194**



Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

**FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**TRANSFORMASI DIGITAL PERPUSTAKAAN
MELALUI IMPLEMENTASI SENAYAN LIBRARY
MANAGEMENT SYSTEM (SLIMS) : STRATEGI
MENINGKATKAN KINERJA UPT PUSTAKAWAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

ARTIKEL ILMIAH

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Adab**

Oleh

MUHAMMAD HIBATILLAH AL FAJRI

NPM : 2061010194

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Romlah M.Pd.I.

Pembimbing II : Irvya Yunita, S.Hum, M.IP.

**FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

SURAT PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : **Muhammad Hibatillah Al Fajri**

NPM : 2061010194

Jurusan/Prodi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam

Fakultas : Adab

Menyatakan bahwa Artikel Ilmiah yang berjudul **“Transformasi Digital Perpustakaan Melalui Implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) : Strategi Meningkatkan Kinerja UPT Pustakawan UIN Raden Intan Lampung”**, adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar lampung, 28 Juli 2026

Penulis,



Muhammad Hibatillah Al Fajri

NPM. 2061010194



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS ADAB**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : Transformasi Digital Perpustakaan
Melalui Implementasi Senayan Library
Management System (SLiMS): Strategi
Meningkatkan Kinerja UPT Pustakawan
UIN Raden Intan Lampung**

**Nama : Muhammad Hibatillah Al Fajri
NPM : 2061010194
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Adab**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Adab Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. HJ. Romlah, M.Pd.I
NIP. 19630612 1993032002

Irva Yunita, S.Hum., M.I.P
NIP. 199103172020122013

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Timu Perpustakaan dan Informasi Islam**

Irva Yunita, S.Hum., M.I.P

NIP. 199103172020122013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS ADAB**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Artikel Ilmiah dengan judul **“Transformasi Digital Perpustakaan Melalui Implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) : Strategi Meningkatkan Kinerja UPT Pustakawan UIN Raden Intan Lampung”**, disusun oleh **Muhammad Hibatillah Al Fajri, NPM 2061010194** Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Telah di ujikan dalam sidang Munasqsyah di Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal **Selasa, 28 Juli 2026**.

Tim Penguji

Ketua Sidang

: Dr. Ahmad Basyori, M.Pd.I

Sekretaris

: Aghesna Rahmatika Kesuma, S.Pd. M.S.i

Penguji Utama

: Dr. Eni Amaliah, S.Ag., SS., M.Ag.

Penguji Pendamping I

: Prof. Dr. HJ. Romlah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II

: Irva Yunita, S.Hum., M.I.P.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab

Dr. Muhammad Afif Amrulloh, M.Pd.I

NIP. 199002172015031004

VI

MOTTO

“Teruslah berusaha hingga titik penghabisan.”

— Kanselir, ILY — Tere Liye

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٩٤﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

QS. Al-Insyirah [94]: 5–6

“No one in the world ever gets what they want and that is beautiful.”

— Ernest Cline, Ready Player One

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahiim.

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga Artikel Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan tulus, Artikel Ilmiah ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, dan adikku Khoirunnisa Shopiyana, Uwo Daud yang senantiasa memberikan doa, kasih viiendid, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang yang luar biasa selama perjalanan viiendidikan saya. Segala pencapaian yang saya raih tidak terlepas dari doa dan dukungan yang telah diberikan.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Hibatillah Al Fajri, lahir di Bandar Lampung 15 Juli 2002. Penulis merupakan anak ke pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Subaryanto dan Nurhayati. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di **SDIT Permata Bunda**, Kelurahan Gedung Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, pada tahun 2008–2014. Kemudian melanjutkan viiiendidikan di **SMPIT Darul Ilmi**, Perum Bukit Kemiling Permai, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung dan menyelesaikannya pada tahun 2014–2017. Selanjutnya, penulis menempuh viiiendidikan menengah atas di **Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga**, Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan dan menyelesaikannya pada tahun 2017–2020. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan viiiendidikan ke jenjang S1 pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Adab, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan nikmat karunia, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya berupa ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan Artikel Ilmiah yang berjudul " Transformasi Digital Perpustakaan Melalui Implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) : Strategi Meningkatkan Kinerja UPT Pustakawan UIN Raden Intan Lampung" sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan Artikel Ilmiah ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan semoga yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sepadan dan lebih baik lagi dari Allah SWT. Maka dari itu, dengan rasa hormat penulis berterima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Wan Jamaluddin Z. M.Ag., Ph. D.**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak **Dr. Muhammad Afif Amrullah, M.Pd.I.**, selaku Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Kepada **Prof. Dr. HJ. Romlah.,M.Pd.I.**, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk untuk mengerjakan Artikel Ilmiah ini hingga selesai.
4. Kepada **Mrs. Irva Yunita, S.Hum.,M.I.P**, selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam sekaligus sebagai pembimbing II yang dengan sabar dan penuh keikhlasan telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal hingga selesainya penyusunan Artikel ilmiah ini.
5. Kepada **Mrs Aghesna Rahmatika Kesuma, S.Pd., M.S.I.**, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang telah membantu serta memberikan masukan dalam proses penyelesaian studi.
6. **Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab** dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan membantu selama perkuliahan berlangsung sehingga memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan penulis.
7. **Seluruh Staff Administrasi Fakultas Adab** Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang banyak membantu selama proses perkuliahan.
8. Kepada **Mrs. Dr. Eni Amaliah, S.Ag., SS., M.Ag.**, selaku kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan. Yang telah banyak membantu, mendukung hingga terselesainya studi ini. Trimakasih tak terhingga.
9. Kepada seluruh **staff UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung** yang telah “**rela disibukkan**” membantu peneliti hingga bisa menyelesaikan Artikel Ilmiah.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2020 Kelas A yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih sudah

menemani masa perkuliahan penulis, serta dukungan dan semangat yang diberikan.

11. Terakhir, teruntuk semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2026
Peneliti

Muhammad Hibatillah Al Fajri
NPM. 2061010194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISIONAL	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
Transformasi Digital Perpustakaan Melalui Implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) : Strategi Meningkatkan Kinerja UPT Pustakawan UIN Raden Intan	1
Abstract	2
Abstrak	2
PENDAHULUAN	3
METODE PENELITIAN	6
HASIL DAN PEMBAHASAN	10
Pemanfaatan SLiMS dalam Transformasi Digital Perpustakaan	11
Implementasi SLiMS dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan	16
Dampak Implementasi SLiMS terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan	21

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi SLiMS	26
SINTESIS TEMUAN DAN MODEL KONSEPTUAL BARU	33
Rekomendasi Strategis Peningkatan Kinerja Pustakawan	37
SINTESIS REKOMENDASI STRATEGIS	41
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	43
Kesimpulan	43
Implikasi	45
Implikasi Teoritis	45
Implikasi Praktis	45
KETERBATASAN PENELITIAN	46
REKOMENDASI PENELITIAN SELANJUTNYA	46
Daftar Pustaka	48
 DAFTAR TABEL	 xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kualitas Layanan Merupakan Hasil Integrasi Antara Dimensi Teknologi, Manusia, dan Organisasi	26
Tabel 2.	Rekomendasi Strategis Implementasi SLiMS	32
Tabel 3	Sintesis Rekomendasi Strategi	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Model Implementasi SLiMS	50
Lampiran 2 Pedoman Observasi Dan Wawancara	51
Lampiran 3 Google Foam Untuk Mahasiswa	54
Lampiran 4 Hasil Wawancara Tentang Program SLiMS dan Kendala	60
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara	65
Lampiran 6 Daftar Informan	68
Lampiran 7 Daftar Hasil Wawancara Kelengkapan Munaqosyah	70
Lampiran 8 Hasil Google Foam Wawancara Mahasiswa	75
Lampiran 9 Tingkat Pelatihan SLiMS Bagi Pustakawan	76
Lampiran 10 Surat Hasil Turnitin	77
Lampiran 11 LOA	95

Transformasi Digital Perpustakaan Melalui Implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) : Strategi Meningkatkan Kinerja UPT Pustakawan UIN Raden Intan Lampung

Muhammad Hibatillah Al Fajri¹, Romlah², Irva Yunita³

¹Hibatillahalfajri15@gmail.com, ²romlah@radenintan.ac.id,

³irva@radenintan.ac.id

Abstract

Digital transformation has reshaped academic library management from conventional administrative practices into technology-driven information services. One of the most widely adopted innovations is the Senayan Library Management System (SLiMS), an open-source library automation platform. This study aims to analyze the implementation of SLiMS in improving librarian performance at the Library of Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. A qualitative approach with a descriptive case study design was employed. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving the head librarian, librarians, administrative staff, and library users selected through purposive sampling. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that SLiMS implementation has significantly improved work efficiency, productivity, bibliographic data accuracy, and library service quality by integrating cataloging, circulation, Online Public Access Catalog (OPAC), inventory management, and reporting into a unified system. Successful implementation is influenced by system quality, librarians' digital competencies, organizational support, and information technology infrastructure readiness, while limited advanced training and infrastructure remain the primary challenges. This study proposes the SLiMS-Based Librarian Performance Transformation Model (SB-LPTM), demonstrating that enhanced library service quality results from the synergy among technology implementation, librarians' digital competencies, organizational support, and digital infrastructure within the broader process of organizational digital transformation. **Keywords:** digital transformation; SLiMS; librarian performance; academic library; service quality.

Abstrak

Transformasi digital telah mengubah paradigma pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi dari sistem administrasi konvensional menuju layanan informasi berbasis teknologi. Salah satu inovasi yang banyak diterapkan adalah Senayan Library Management System (SLiMS) sebagai sistem otomasi perpustakaan berbasis open source. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi SLiMS dalam meningkatkan kinerja pustakawan pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala perpustakaan, pustakawan, tenaga administrasi, dan pemustaka yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SLiMS meningkatkan efisiensi kerja, produktivitas, akurasi pengelolaan data bibliografi, serta kualitas layanan perpustakaan melalui integrasi katalogisasi, sirkulasi, OPAC, inventarisasi, dan pelaporan dalam satu sistem. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kualitas sistem, kompetensi digital pustakawan, dukungan organisasi, dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi, sedangkan keterbatasan pelatihan lanjutan dan infrastruktur masih menjadi kendala utama. Penelitian ini menghasilkan SLiMS-Based Librarian Performance Transformation Model (SB-LPTM) yang menjelaskan bahwa peningkatan kualitas layanan perpustakaan merupakan hasil sinergi antara implementasi teknologi, kompetensi pustakawan, dukungan organisasi, dan infrastruktur digital dalam proses transformasi organisasi. **Kata kunci:** transformasi digital; SLiMS; kinerja pustakawan; perpustakaan perguruan tinggi; kualitas layanan.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah paradigma pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi dari layanan administratif konvensional menuju ekosistem layanan informasi yang berbasis teknologi. Perpustakaan modern tidak lagi diposisikan hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi berkembang menjadi pusat pengetahuan (*knowledge hub*) yang menyediakan akses informasi secara cepat, akurat, dan berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi digital. Transformasi ini mencakup digitalisasi koleksi, otomasi layanan, pengembangan repositori institusi, integrasi *Online Public Access Catalog* (OPAC), serta pemanfaatan teknologi cerdas dalam layanan informasi akademik. (Marek Deja a,Dorota Rak a, Brigitte Bell, 2021). Digitalisasi perpustakaan juga menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan dan penguatan budaya literasi di era transformasi digital (Mustikawati et al., 2023; Yoliadi, 2023). Perubahan tersebut menuntut perpustakaan untuk tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga melakukan transformasi organisasi yang melibatkan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan tata kelola, serta pengembangan budaya kerja digital. Keberhasilan transformasi digital bergantung pada sinergi antara kualitas sistem informasi, kesiapan organisasi, dan kemampuan pustakawan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal sehingga mampu meningkatkan efektivitas layanan kepada

pemustaka. (Paolo Ciancarini et al, 2023) Di Indonesia, salah satu sistem otomasi perpustakaan yang banyak digunakan adalah *Senayan Library Management System* (SLiMS). Sebagai perangkat lunak open source, SLiMS menyediakan berbagai modul yang mendukung pengelolaan perpustakaan secara terintegrasi, meliputi katalogisasi, sirkulasi, keanggotaan, inventarisasi, *Online Public Access Catalog* (OPAC), hingga pelaporan. Karakteristiknya yang fleksibel, mudah dikembangkan, dan bebas lisensi menjadikan SLiMS banyak diimplementasikan pada perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, maupun perpustakaan umum. (Rahmad Riza et al, 2023, Prakoso, 2021; Puteri et al., 2026).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi SLiMS mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan koleksi, efisiensi layanan sirkulasi, kualitas sistem informasi, dan kepuasan pengguna. Selain itu, Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (DeLone & McLean, 2003) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat organisasi yang dihasilkan. Dalam konteks perpustakaan digital, kualitas layanan dan manfaat organisasi merupakan indikator penting keberhasilan implementasi sistem informasi. (Yasir riadi Dkk, 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada evaluasi kualitas sistem, kepuasan pengguna (Mustikawati

et al, 2023), maupun efektivitas layanan perpustakaan (Yoliadi, 2023). Kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana implementasi SLiMS berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pustakawan sebagai aktor utama transformasi digital masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan perspektif Information Systems Success Model dengan faktor organisasi seperti kompetensi digital pustakawan, dukungan organisasi, dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi pada konteks perpustakaan perguruan tinggi keagamaan Islam juga masih jarang ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang memerlukan kajian empiris lebih mendalam. UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung telah mengimplementasikan SLiMS sebagai sistem utama dalam pengelolaan layanan perpustakaan, meliputi katalogisasi, sirkulasi, OPAC, dan pelaporan administrasi. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa optimalisasi implementasi sistem masih menghadapi beberapa tantangan, seperti variasi kompetensi digital pustakawan, keterbatasan pelatihan lanjutan, serta kesiapan infrastruktur teknologi informasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi digital perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan sumber daya manusia dalam mengelola perubahan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi SLiMS dalam meningkatkan kinerja pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Kontribusi utama penelitian ini adalah menawarkan SLiMS-Based Librarian Performance Transformation Model (SB-LPTM) yang menjelaskan bahwa peningkatan kualitas layanan perpustakaan merupakan hasil sinergi antara implementasi teknologi, kompetensi digital pustakawan, dukungan organisasi, dan kesiapan infrastruktur dalam proses transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif (*descriptive qualitative case study*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) dalam meningkatkan kinerja pustakawan pada konteks nyata di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, praktik kerja, serta dinamika organisasi yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui data kuantitatif (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan di UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah mengimplementasikan SLiMS sebagai sistem otomatisasi untuk pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, katalogisasi, penelusuran koleksi melalui *Online Public Access Catalog* (OPAC), serta penyusunan laporan administrasi perpustakaan. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena

perpustakaan tersebut telah menerapkan SLiMS secara operasional dalam mendukung transformasi digital layanan perpustakaan sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi SLiMS. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) terlibat secara aktif dalam pengelolaan atau penggunaan SLiMS; (2) memiliki pengalaman menggunakan SLiMS sekurang-kurangnya satu tahun; dan (3) bersedia memberikan informasi secara mendalam. Informan meliputi Kepala Perpustakaan, satu pustakawan pertama, dua tendik (tenaga administrasi), Namun demikian Jumlah informan pemustaka yang secara rutin memanfaatkan layanan perpustakaan akan mengikuti prinsip data saturation, yaitu proses pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan lagi tema-tema baru (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Objek penelitian adalah implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) dalam pengelolaan perpustakaan yang meliputi pemanfaatan fitur-fitur sistem, kontribusinya terhadap peningkatan kinerja pustakawan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi sistem di UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman

wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga peneliti memperoleh informasi mengenai proses implementasi SLiMS, manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi, strategi penyelesaian masalah, serta dampaknya terhadap kinerja pustakawan. Seluruh wawancara direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskripsi secara verbatim untuk memudahkan proses analisis. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas layanan perpustakaan, meliputi proses katalogisasi, layanan sirkulasi, penggunaan OPAC, pengelolaan anggota, penyusunan laporan administrasi, serta interaksi antara pustakawan dan pemustaka dalam memanfaatkan SLiMS. Observasi bertujuan memperoleh data faktual mengenai implementasi sistem dalam situasi kerja yang sebenarnya. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung yang meliputi profil perpustakaan, struktur organisasi, statistik kunjungan, data sirkulasi koleksi, laporan tahunan perpustakaan, Standar Operasional Prosedur (SOP), dokumentasi implementasi SLiMS, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu ditranskripsi, kemudian dilakukan proses open coding untuk mengidentifikasi konsep-konsep penting. Tahap

berikutnya dilakukan axial coding dengan mengelompokkan kode-kode ke dalam kategori yang memiliki hubungan konseptual, seperti pemanfaatan fitur SLiMS, peningkatan efisiensi kerja, kompetensi digital pustakawan, dukungan organisasi, dan infrastruktur teknologi informasi. Selanjutnya dilakukan selective coding untuk menemukan tema-tema utama yang menjelaskan hubungan antarkategori sehingga diperoleh sintesis mengenai implementasi SLiMS dalam meningkatkan kinerja pustakawan.

Keabsahan data dijamin melalui penerapan kriteria trustworthiness yang meliputi credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Lincoln & Guba, 1985). Kredibilitas data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari Kepala Perpustakaan, pustakawan, tenaga administrasi, dan pemustaka, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan meminta informan menelaah kembali ringkasan hasil wawancara guna memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan informasi yang disampaikan. Untuk meningkatkan dependability, seluruh proses penelitian didokumentasikan dalam bentuk audit trail, mulai dari penyusunan instrumen penelitian, proses pengumpulan data, pengkodean, hingga penarikan kesimpulan. Sementara itu,

confirmability dijaga melalui diskusi dengan pembimbing dan penelaahan ulang hasil analisis sehingga interpretasi penelitian benar-benar didasarkan pada data empiris yang diperoleh di lapangan.

Analisis penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) pemanfaatan fitur-fitur SLiMS dalam pengelolaan perpustakaan; (2) kontribusi implementasi SLiMS terhadap peningkatan kinerja pustakawan yang mencakup efisiensi kerja, produktivitas, akurasi pengelolaan data, dan kualitas layanan; serta (3) faktor-faktor teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dukungan organisasi, dan infrastruktur yang memengaruhi keberhasilan implementasi SLiMS dalam mendukung transformasi digital UPT perpustakaan di UIN Raden Intan Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SLiMS telah mentransformasikan proses pengelolaan perpustakaan dari administrasi berbasis manual menuju layanan berbasis sistem informasi terintegrasi. Perubahan tersebut tercermin pada meningkatnya efisiensi proses katalogisasi, percepatan layanan sirkulasi, serta tersedianya data bibliografis secara real time melalui OPAC. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SLiMS tidak hanya berasal dari digitalisasi proses kerja, tetapi juga dari meningkatnya kualitas sistem informasi yang mampu mendukung proses pengambilan keputusan dan

pelayanan kepada pemustaka. Dalam perspektif Information Systems Success Model, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi menghasilkan manfaat organisasi (*net benefits*) berupa peningkatan efisiensi operasional dan kualitas layanan perpustakaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustikawati et al. (2023) dan Yoliadi (2023), namun penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa manfaat tersebut secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pustakawan sebagai pelaksana utama transformasi digital perpustakaan.

Pemanfaatan SLiMS dalam Transformasi Digital Perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) telah menjadi fondasi utama transformasi digital di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Transformasi tersebut tidak hanya ditandai dengan perubahan dari sistem administrasi manual menuju sistem berbasis teknologi informasi, tetapi juga ditunjukkan oleh perubahan pola kerja, pengelolaan koleksi, layanan informasi, dan tata kelola perpustakaan secara menyeluruh. Implementasi SLiMS yang dimulai sejak tahun 2017 menjadi tonggak penting dalam modernisasi layanan perpustakaan, sehingga berbagai aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual kini telah terintegrasi dalam satu sistem otomasi perpustakaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung telah mengimplementasikan seluruh modul utama SLiMS yang meliputi bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, daftar kendali, inventarisasi, sistem, pelaporan, dan kendali terbitan berseri. Pemanfaatan seluruh modul tersebut menunjukkan bahwa SLiMS tidak hanya digunakan sebagai aplikasi katalogisasi, tetapi telah berkembang menjadi sistem informasi terpadu yang mendukung hampir seluruh proses bisnis perpustakaan. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa fitur bibliografi mempermudah proses katalogisasi koleksi sesuai standar yang berlaku, sehingga pencatatan data bibliografis menjadi lebih cepat dan akurat. Fitur sirkulasi mempercepat proses peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi, sedangkan fitur Online Public Access Catalog (OPAC) memungkinkan pemustaka melakukan penelusuran koleksi secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan pustakawan. Selain itu, fitur pelaporan membantu penyusunan statistik layanan dan administrasi perpustakaan secara otomatis sehingga mendukung proses evaluasi dan pengambilan keputusan berbasis data. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi SLiMS telah mengintegrasikan proses layanan, administrasi, dan pengelolaan informasi ke dalam satu ekosistem digital yang saling terhubung.

Secara analitis, temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital di perpustakaan tidak sekadar bermakna sebagai penggantian media kerja dari manual menjadi digital,

tetapi merupakan proses perubahan tata kelola organisasi (*organizational transformation*). Digitalisasi melalui SLiMS mengubah alur kerja pustakawan dari proses yang bersifat administratif menjadi proses yang lebih sistematis, terstandar, dan berbasis data. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya duplikasi pekerjaan, meningkatnya akurasi pengelolaan koleksi, serta tersedianya informasi yang dapat diakses secara real time oleh pustakawan maupun pemustaka. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai instrumen yang memperkuat efektivitas organisasi, bukan sekadar alat bantu administrasi. Temuan tersebut dapat dijelaskan menggunakan Information Systems Success Model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (2003). Model ini menjelaskan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi ditentukan oleh keterkaitan antara kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan sistem (*system use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat bersih (*net benefits*). Dalam konteks penelitian ini, kualitas sistem tercermin dari kemampuan SLiMS mengintegrasikan berbagai fungsi perpustakaan ke dalam satu platform yang mudah digunakan. Kualitas informasi terlihat dari meningkatnya akurasi data bibliografi dan kemudahan penelusuran koleksi, sedangkan manfaat bersih diwujudkan dalam bentuk efisiensi kerja, peningkatan produktivitas pustakawan, dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Hubungan antardimensi tersebut menunjukkan bahwa implementasi SLiMS telah menghasilkan

manfaat organisasi yang nyata melalui peningkatan efektivitas pengelolaan perpustakaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustikawati et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa implementasi SLiMS meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan melalui otomasi layanan dan pengelolaan koleksi. Demikian pula, Prakoso (2021) menemukan bahwa penggunaan SLiMS mampu meningkatkan efisiensi layanan sirkulasi dan mempercepat proses administrasi perpustakaan sekolah, sedangkan Yoliadi (2023) menegaskan bahwa sistem otomasi berbasis SLiMS meningkatkan kualitas layanan melalui kemudahan akses informasi koleksi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa SLiMS memiliki kemampuan yang konsisten dalam mendukung modernisasi layanan perpustakaan pada berbagai jenis institusi. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu mengevaluasi keberhasilan SLiMS berdasarkan aspek efektivitas sistem atau kualitas layanan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SLiMS juga berfungsi sebagai katalisator transformasi organisasi karena mendorong perubahan budaya kerja pustakawan menuju pola kerja yang lebih kolaboratif, terdokumentasi, dan berbasis teknologi informasi. Dengan demikian, keberhasilan implementasi SLiMS tidak hanya diukur dari berfungsinya perangkat lunak, tetapi juga dari kemampuannya mengubah tata

kelola perpustakaan menjadi lebih adaptif terhadap tuntutan transformasi digital. Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa transformasi digital tidak berlangsung secara otomatis setelah teknologi diimplementasikan. Keberhasilan pemanfaatan SLiMS dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dalam menyediakan infrastruktur teknologi, pembagian tugas yang jelas, serta komitmen pustakawan dalam memanfaatkan seluruh fitur sistem secara optimal. Oleh karena itu, transformasi digital merupakan hasil interaksi antara teknologi, sumber daya manusia, dan tata kelola organisasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak dapat dilepaskan dari konteks organisasi yang mendukung proses implementasinya.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan SLiMS di UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung telah berhasil mengubah paradigma pengelolaan perpustakaan dari sistem konvensional menuju sistem layanan digital yang lebih efektif, efisien, dan terintegrasi. Keberhasilan tersebut menjadi dasar bagi peningkatan kinerja pustakawan dan kualitas layanan perpustakaan yang akan dibahas pada bagian berikutnya. Temuan ini sekaligus memperkuat argumen bahwa transformasi digital perpustakaan harus dipahami sebagai proses perubahan organisasi yang melibatkan integrasi antara teknologi, manusia, dan tata kelola kelembagaan, bukan sekadar implementasi perangkat lunak otomatisasi.

Implementasi SLiMS dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Peningkatan tersebut tercermin pada empat indikator utama, yaitu efisiensi kerja, produktivitas, akurasi pengelolaan data, dan kualitas pelayanan. Sebelum penerapan SLiMS, sebagian besar pekerjaan administrasi perpustakaan, seperti pencatatan koleksi, transaksi peminjaman dan pengembalian, serta penyusunan laporan, masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan. Setelah implementasi SLiMS, proses-proses tersebut dapat dilakukan secara terotomasi sehingga pekerjaan pustakawan menjadi lebih cepat, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa fitur bibliografi, sirkulasi, dan daftar kendali merupakan fitur yang paling sering dimanfaatkan oleh pustakawan karena secara langsung mendukung aktivitas operasional sehari-hari. Fitur bibliografi mempermudah proses katalogisasi sesuai standar pengolahan bahan pustaka, sedangkan fitur sirkulasi mempercepat transaksi peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi. Di sisi lain, fitur daftar kendali membantu pustakawan memonitor status

koleksi sehingga pengelolaan bahan pustaka menjadi lebih tertib dan akurat. Pemanfaatan ketiga fitur tersebut mengurangi beban administratif yang sebelumnya menghabiskan sebagian besar waktu kerja pustakawan. Dengan berkurangnya pekerjaan rutin yang bersifat manual, pustakawan memiliki kesempatan lebih besar untuk memberikan layanan konsultasi informasi, pendampingan penelusuran referensi, serta pelayanan akademik kepada pemustaka.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja pustakawan tidak semata-mata disebabkan oleh keberadaan teknologi, tetapi oleh kemampuan teknologi dalam menyederhanakan proses bisnis perpustakaan. Otomasi melalui SLiMS memungkinkan pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara berulang menjadi lebih efisien sehingga energi pustakawan dapat dialihkan pada aktivitas yang memberikan nilai tambah (*value-added services*). Dengan demikian, implementasi SLiMS berperan sebagai enabler yang memperkuat kapasitas profesional pustakawan, bukan sebagai pengganti peran pustakawan itu sendiri. Dalam perspektif Information Systems Success Model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (2003), peningkatan kinerja pustakawan merupakan manifestasi dari keberhasilan implementasi sistem informasi. Kualitas sistem (*system quality*) yang baik tercermin dari kemudahan penggunaan, kecepatan akses, dan integrasi berbagai modul layanan. Kualitas informasi (*information quality*) diwujudkan melalui data bibliografis yang lebih akurat dan

mudah diperbarui, sedangkan kualitas layanan (*service quality*) terlihat dari meningkatnya kemampuan pustakawan memberikan layanan informasi secara cepat dan tepat. Ketiga dimensi tersebut mendorong intensitas penggunaan sistem (*system use*) dan meningkatkan kepuasan pengguna (*user satisfaction*), yang pada akhirnya menghasilkan manfaat organisasi (*net benefits*) berupa meningkatnya efisiensi kerja, produktivitas, dan kualitas layanan perpustakaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hubungan antarvariabel dalam model DeLone dan McLean tidak hanya berlaku pada sistem informasi bisnis, tetapi juga relevan dalam konteks otomasi perpustakaan perguruan tinggi.

Peningkatan kinerja pustakawan juga dipengaruhi oleh perubahan pola kerja setelah implementasi SLiMS. Sebelum sistem diterapkan, sebagian besar aktivitas pustakawan berfokus pada penyelesaian pekerjaan administratif. Setelah otomasi berjalan, pola kerja berubah menjadi lebih terstruktur karena data bibliografi, data anggota, transaksi sirkulasi, dan laporan administrasi tersimpan dalam satu basis data yang terintegrasi. Integrasi tersebut mempermudah koordinasi antarpustakawan, mempercepat proses temu kembali informasi, dan mengurangi kemungkinan terjadinya duplikasi maupun inkonsistensi data. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi SLiMS tidak hanya meningkatkan efisiensi individu, tetapi juga memperbaiki efektivitas kerja organisasi secara keseluruhan. Temuan

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puteri et al. (2026) yang menyatakan bahwa implementasi SLiMS meningkatkan produktivitas pustakawan melalui otomatisasi pekerjaan rutin sehingga waktu kerja dapat dialihkan pada aktivitas pelayanan yang lebih strategis. Hasil ini juga memperkuat penelitian Haruddin et al. (2026) yang menemukan bahwa sistem otomasi perpustakaan meningkatkan akurasi data dan mempercepat proses administrasi. Demikian pula, penelitian Mustikawati et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi SLiMS memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan perpustakaan melalui peningkatan kualitas layanan dan efisiensi operasional. Kesamaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa manfaat implementasi SLiMS bersifat konsisten pada berbagai jenis perpustakaan, baik perpustakaan sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan aspek yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya. Peningkatan kinerja pustakawan ternyata tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas aplikasi SLiMS, tetapi juga oleh kompetensi digital pustakawan dalam memanfaatkan seluruh fitur yang tersedia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian pustakawan telah mengikuti pelatihan penggunaan SLiMS sebanyak tiga hingga lima kali, namun materi pelatihan masih lebih berfokus pada pengoperasian dasar dan belum menyentuh pengembangan fitur lanjutan maupun optimalisasi karakteristik SLiMS sebagai perangkat lunak *open source*.

Akibatnya, beberapa fitur belum dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan pengembangan layanan perpustakaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara teknologi dan kinerja pustakawan bersifat komplementer, bukan deterministik. Artinya, keberadaan sistem informasi yang baik belum secara otomatis meningkatkan kinerja apabila tidak diikuti oleh kompetensi pengguna yang memadai. Dalam konteks ini, pustakawan merupakan aktor utama transformasi digital yang menentukan sejauh mana teknologi mampu memberikan manfaat bagi organisasi. Oleh karena itu, investasi pada pengembangan kompetensi digital pustakawan memiliki tingkat kepentingan yang sama dengan investasi pada pengembangan infrastruktur teknologi informasi. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis dapat dipahami bahwa implementasi SLiMS telah menghasilkan perubahan mendasar terhadap kinerja pustakawan, baik pada aspek operasional maupun profesional. Dari sisi operasional, SLiMS meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan akurasi pengelolaan data. Dari sisi profesional, sistem ini memberikan ruang bagi pustakawan untuk lebih berfokus pada pelayanan informasi, pendampingan akademik, dan pengembangan inovasi layanan berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif evaluasi implementasi SLiMS yang selama ini lebih banyak berorientasi pada keberhasilan teknologi menjadi pendekatan yang menempatkan kinerja pustakawan sebagai indikator utama keberhasilan transformasi digital

perpustakaan. Perspektif ini menjadi kontribusi ilmiah penelitian karena menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital hanya dapat dicapai melalui integrasi antara kualitas sistem informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan organisasi.

Dampak Implementasi SLiMS terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada percepatan proses pelayanan, tetapi juga pada meningkatnya akurasi informasi, kemudahan akses koleksi, efektivitas komunikasi antara pustakawan dan pemustaka, serta pengalaman pengguna (*user experience*) dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital melalui SLiMS telah mengubah paradigma layanan perpustakaan dari yang semula berorientasi pada proses administratif menjadi layanan yang berpusat pada kebutuhan pengguna (*user-centered services*). Salah satu perubahan yang paling nyata adalah optimalisasi penggunaan Online Public Access Catalog (OPAC) sebagai sarana penelusuran informasi. Sebelum implementasi SLiMS, proses pencarian koleksi masih bergantung pada bantuan pustakawan atau katalog manual sehingga membutuhkan waktu

yang relatif lebih lama. Setelah OPAC diintegrasikan ke dalam sistem, pemustaka dapat menelusuri koleksi secara mandiri berdasarkan judul, nama pengarang, subjek, maupun kata kunci. Kemudahan tersebut tidak hanya mempercepat proses temu kembali informasi, tetapi juga mengurangi beban layanan referensi sehingga pustakawan dapat lebih fokus memberikan layanan konsultasi akademik yang membutuhkan interaksi lebih mendalam.

Implementasi SLiMS juga meningkatkan kualitas layanan sirkulasi. Seluruh transaksi peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi dilakukan secara otomatis melalui sistem sehingga waktu pelayanan menjadi lebih singkat dibandingkan sebelum otomasi diterapkan. Otomasi transaksi tidak hanya mempercepat pelayanan kepada pemustaka, tetapi juga meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Selain itu, data transaksi tersimpan secara terintegrasi sehingga memudahkan pustakawan melakukan penelusuran riwayat peminjaman maupun penyusunan laporan statistik layanan perpustakaan secara cepat dan akurat. Secara konseptual, temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan merupakan konsekuensi logis dari meningkatnya kualitas sistem informasi dan kualitas pengelolaan data. Dalam perspektif Information Systems Success Model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (2003), kualitas layanan (*service quality*) merupakan salah satu dimensi utama

yang menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi. Pada penelitian ini, kualitas layanan tidak hanya tercermin dari kecepatan pelayanan, tetapi juga dari keakuratan informasi, kemudahan akses, keandalan sistem, serta kemampuan pustakawan memberikan pelayanan yang lebih responsif kepada pemustaka. Dengan demikian, peningkatan kualitas layanan merupakan hasil dari interaksi antara kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan intensitas penggunaan sistem (*system use*) yang menghasilkan manfaat organisasi (*net benefits*). Lebih lanjut, hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi SLiMS telah mengubah peran pustakawan dalam memberikan layanan. Sebelum digitalisasi, sebagian besar waktu kerja pustakawan digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan administratif, seperti pencatatan transaksi dan penyusunan laporan. Setelah proses tersebut diotomatisasi melalui SLiMS, pustakawan memiliki kesempatan lebih besar untuk menjalankan fungsi edukatif, yaitu memberikan bimbingan penelusuran informasi, konsultasi penggunaan koleksi digital, serta pendampingan literasi informasi kepada mahasiswa dan dosen. Perubahan ini menunjukkan bahwa teknologi tidak menggantikan peran pustakawan, melainkan meningkatkan kapasitas profesional pustakawan dalam memberikan layanan yang bernilai tambah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yoliadi (2023) yang menyimpulkan bahwa implementasi SLiMS

meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui penyediaan akses informasi yang lebih cepat dan akurat. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Mustikawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa otomasi perpustakaan berbasis SLiMS meningkatkan efektivitas pelayanan melalui integrasi proses pengelolaan koleksi dan layanan sirkulasi. Selain itu, penelitian Prakoso (2021) menunjukkan bahwa penggunaan SLiMS mampu mempercepat pelayanan administrasi perpustakaan sehingga meningkatkan efisiensi operasional. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat implementasi SLiMS bersifat konsisten pada berbagai jenis perpustakaan. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu menempatkan kualitas layanan sebagai dampak langsung dari penggunaan sistem otomasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan sebenarnya merupakan hasil dari rantai transformasi organisasi yang dimulai dari peningkatan kualitas sistem informasi, diikuti oleh meningkatnya efisiensi kerja pustakawan, kemudian berkembang menjadi peningkatan produktivitas dan profesionalisme pustakawan, yang pada akhirnya menghasilkan layanan perpustakaan yang lebih berkualitas. Dengan kata lain, kualitas layanan bukan hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi merupakan akumulasi dari keberhasilan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan tata kelola perpustakaan. Namun demikian, hasil penelitian

juga mengidentifikasi beberapa faktor yang masih memengaruhi optimalisasi kualitas layanan. Keterbatasan jumlah komputer pelayanan, kualitas jaringan internet yang belum stabil, serta belum optimalnya pemanfaatan seluruh fitur SLiMS menyebabkan sebagian layanan belum dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, kompetensi digital pustakawan yang masih beragam menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan memerlukan program pelatihan yang berkelanjutan agar seluruh fitur SLiMS dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat dipahami bahwa implementasi SLiMS telah memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan perpustakaan melalui peningkatan kecepatan pelayanan, akurasi informasi, kemudahan akses koleksi, dan pengalaman pengguna. Namun demikian, keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh kualitas aplikasi sebagai sistem otomasi perpustakaan, melainkan juga oleh kesiapan organisasi dalam mengembangkan kompetensi pustakawan, memperkuat infrastruktur teknologi informasi, dan membangun budaya pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan pemustaka. Temuan ini memperluas kajian mengenai implementasi SLiMS dengan menunjukkan bahwa kualitas layanan merupakan hasil integrasi antara dimensi teknologi, manusia, dan organisasi. Oleh karena itu, evaluasi keberhasilan transformasi digital perpustakaan sebaiknya tidak hanya mengukur keberhasilan sistem informasi, tetapi juga mempertimbangkan peningkatan kualitas layanan

sebagai indikator utama manfaat implementasi teknologi bagi organisasi dan pengguna.

Tabel 1 Kualitas Layanan Merupakan Hasil Integrasi Antara Dimensi Teknologi, Manusia, dan Organisasi

Dimensi Kualitas Layanan	Kondisi Sebelum SLiMS	Kondisi Setelah SLiMS	Dampak
Akses informasi	Bergantung pada pustakawan	OPAC dapat diakses mandiri	Temu kembali informasi lebih cepat
Layanan sirkulasi	Manual	Otomatis	Waktu pelayanan lebih singkat
Akurasi data	Berpotensi terjadi kesalahan	Data terintegrasi	Kesalahan pencatatan menurun
Pelayanan pustakawan	Dominan administratif	Lebih fokus pada layanan akademik	Profesionalisme meningkat
Pengalaman pengguna	Proses lebih lama	Layanan lebih cepat dan mudah	Kepuasan pengguna meningkat

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi SLiMS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tidak hanya ditentukan oleh kualitas perangkat lunak, tetapi merupakan hasil interaksi antara kesiapan teknologi,

kompetensi sumber daya manusia, dukungan organisasi, dan infrastruktur teknologi informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital perpustakaan merupakan proses yang bersifat multidimensional sehingga keberhasilan implementasinya bergantung pada sinergi antara aspek teknologi, manusia, dan organisasi. Dalam perspektif *Technology–Organization–Environment (TOE) Framework*, implementasi teknologi akan berhasil apabila organisasi memiliki kesiapan pada tiga dimensi utama, yaitu teknologi (*technology*), organisasi (*organization*), dan lingkungan pendukung (*environment*). Berdasarkan kerangka tersebut, faktor-faktor yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut.

1 Faktor Pendukung Implementasi SLiMS

a. Kualitas Sistem dan Kelengkapan Fitur SLiMS

Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh modul utama SLiMS telah dimanfaatkan dalam operasional perpustakaan, meliputi modul bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, inventarisasi, pelaporan, daftar kendali, sistem, dan kendali terbitan berseri. Integrasi berbagai modul tersebut memungkinkan proses pengelolaan koleksi, pelayanan pemustaka, serta administrasi perpustakaan dilakukan secara lebih efektif dan efisien dibandingkan sistem manual. Secara analitis, kelengkapan fitur ini menjadi modal utama transformasi digital karena seluruh

proses bisnis perpustakaan dapat dijalankan melalui satu sistem yang saling terhubung. Kondisi tersebut meningkatkan konsistensi data, mempercepat alur kerja, dan mengurangi kesalahan administrasi sehingga kualitas layanan perpustakaan dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

b. Dukungan Organisasi

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi SLiMS memperoleh dukungan dari pimpinan UPT Perpustakaan melalui kebijakan penggunaan sistem otomasi sebagai platform utama pengelolaan perpustakaan. Selain itu, pembagian tugas yang jelas antara kepala perpustakaan, pustakawan, dan tenaga kependidikan menciptakan koordinasi kerja yang lebih efektif dalam memanfaatkan fitur-fitur SLiMS sesuai dengan fungsi masing-masing. Dukungan organisasi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya bergantung pada perangkat lunak, tetapi juga pada kepemimpinan, tata kelola organisasi, dan komitmen institusi dalam membangun budaya kerja berbasis teknologi.

c. Pengalaman Implementasi yang Berkelanjutan

SLiMS telah digunakan sejak tahun 2017 sehingga pustakawan memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam mengoperasikan sistem tersebut. Pengalaman penggunaan yang berkelanjutan memungkinkan terbentuknya standar operasional kerja yang lebih sistematis dan meningkatkan kepercayaan

pustakawan terhadap sistem informasi sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Pengalaman implementasi yang panjang juga menunjukkan bahwa transformasi digital bukan merupakan program jangka pendek, melainkan proses pembelajaran organisasi (*organizational learning*) yang berlangsung secara bertahap hingga menjadi budaya kerja institusi.

d. Kompetensi Dasar Pustakawan

Sebagian besar pustakawan telah mengikuti pelatihan penggunaan SLiMS sebanyak tiga hingga lima kali. Pelatihan tersebut memberikan pemahaman mengenai pengoperasian modul-modul utama sehingga pustakawan mampu menjalankan proses katalogisasi, layanan sirkulasi, serta pengelolaan administrasi secara mandiri. Meskipun materi pelatihan masih bersifat operasional, keberadaan pelatihan secara berkala menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan sumber daya manusia menghadapi perubahan teknologi.

2 Faktor Penghambat Implementasi SLiMS

a. Kompetensi Digital yang Belum Merata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital pustakawan masih beragam. Sebagian pustakawan telah menguasai penggunaan fitur-fitur utama, namun pemanfaatan fitur lanjutan serta pengembangan sistem masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan beberapa potensi SLiMS sebagai perangkat lunak *open source* belum dimanfaatkan secara optimal. Temuan

tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aplikasi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam mengeksplorasi dan mengembangkan sistem sesuai kebutuhan organisasi.

b. Program Pelatihan yang Belum Berkelanjutan

Walaupun pustakawan telah beberapa kali mengikuti pelatihan, materi yang diberikan masih berfokus pada pengoperasian dasar. Belum terdapat program peningkatan kompetensi yang diarahkan pada pengembangan fitur, integrasi sistem, keamanan data, analisis statistik layanan, maupun pemanfaatan teknologi digital terbaru. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembelajaran organisasi berjalan lebih lambat dibandingkan perkembangan teknologi informasi yang terus berubah. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan menjadi kebutuhan strategis dalam meningkatkan profesionalisme pustakawan.

c. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi Informasi

Penelitian juga mengidentifikasi bahwa kualitas jaringan internet, jumlah perangkat komputer pelayanan, serta pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi masih menjadi kendala dalam mengoptimalkan seluruh fitur SLiMS. Ketika koneksi jaringan mengalami gangguan, proses layanan sirkulasi maupun akses OPAC menjadi kurang optimal sehingga berpengaruh terhadap kecepatan pelayanan kepada pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya dipengaruhi

oleh kualitas perangkat lunak, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur sebagai media utama implementasi teknologi digital.

3 Sintesis Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil analisis dapat dipahami bahwa implementasi SLiMS di UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung berada pada kategori berhasil, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek pengembangan sumber daya manusia dan penguatan infrastruktur digital. Keberhasilan implementasi selama ini didukung oleh kualitas sistem yang baik, dukungan organisasi, pengalaman penggunaan yang berkelanjutan, serta kompetensi dasar pustakawan. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi digital lanjutan, belum optimalnya program pelatihan, dan keterbatasan infrastruktur menjadi faktor yang menghambat optimalisasi manfaat SLiMS. Temuan ini memperluas kajian implementasi SLiMS karena menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital perpustakaan tidak cukup diukur dari berfungsinya sistem otomasi, tetapi harus dinilai berdasarkan kemampuan organisasi mengintegrasikan teknologi, sumber daya manusia, dan tata kelola kelembagaan. Dengan demikian, peningkatan kinerja pustakawan dan kualitas layanan perpustakaan merupakan hasil dari sinergi antara kualitas teknologi, kesiapan organisasi, dan pengembangan kompetensi digital pustakawan secara berkelanjutan.

REKOMENDASI STRATEGIS

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat memperkuat implementasi SLiMS sekaligus meningkatkan kinerja pustakawan:

Tabel 2 Rekomendasi Strategis Implementasi SLiMS

Aspek	Temuan Penelitian	Rekomendasi
Kompetensi SDM	Penguasaan fitur lanjutan belum merata	Menyelenggarakan pelatihan berjenjang (dasar–lanjutan–administrator SLiMS) dan program sertifikasi kompetensi pustakawan digital.
Infrastruktur TI	Jaringan dan perangkat masih menjadi kendala	Meningkatkan kapasitas jaringan internet, menambah komputer layanan, dan menyusun jadwal pemeliharaan sistem secara berkala.
Dukungan Organisasi	Dukungan pimpinan sudah baik	Menetapkan kebijakan pengembangan digital perpustakaan melalui rencana strategis dan indikator kinerja berbasis transformasi digital.
Pengembangan Sistem	Fitur <i>open source</i> belum dimanfaatkan optimal	Membentuk tim pengembangan SLiMS yang melibatkan pustakawan, unit teknologi informasi, dan pengembang eksternal untuk melakukan kustomisasi sesuai kebutuhan perpustakaan.

Monitoring dan Evaluasi	Evaluasi belum berbasis indikator	Menyusun evaluasi berkala menggunakan indikator efisiensi kerja, kualitas layanan, kepuasan pemustaka, dan kompetensi digital pustakawan.
-------------------------	-----------------------------------	---

SINTESIS TEMUAN DAN MODEL KONSEPTUAL BARU

Berdasarkan hasil analisis pada seluruh tahapan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek teknologi informasi, tetapi juga membentuk mekanisme transformasi organisasi yang berdampak terhadap peningkatan kinerja pustakawan dan kualitas layanan perpustakaan. Sintesis hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SLiMS merupakan hasil interaksi yang saling menguatkan antara kualitas sistem informasi, kompetensi digital pustakawan, dukungan organisasi, serta kesiapan infrastruktur teknologi informasi. Dengan demikian, peningkatan kinerja pustakawan tidak dapat dijelaskan hanya melalui keberadaan teknologi, tetapi harus dipahami sebagai proses transformasi organisasi yang melibatkan aspek manusia, teknologi, dan kelembagaan secara terpadu. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kualitas sistem SLiMS menjadi fondasi utama transformasi digital perpustakaan. Kelengkapan fitur, kemudahan penggunaan, integrasi data bibliografi, layanan

sirkulasi, OPAC, inventarisasi, dan pelaporan memungkinkan proses pengelolaan perpustakaan berlangsung lebih efektif dibandingkan sistem manual. Namun demikian, kualitas sistem tersebut baru memberikan manfaat optimal apabila didukung oleh kompetensi pustakawan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan seluruh fitur yang tersedia. Dengan kata lain, teknologi berfungsi sebagai enabler, sedangkan pustakawan merupakan aktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi digital pustakawan tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh dukungan organisasi melalui penyediaan pelatihan, pembagian tugas yang jelas, kebijakan pimpinan, serta budaya kerja yang mendukung inovasi. Selain itu, keberhasilan implementasi juga ditentukan oleh tersedianya infrastruktur teknologi informasi yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat komputer pelayanan, serta dukungan teknis terhadap pemeliharaan sistem. Interaksi keempat komponen tersebut menghasilkan peningkatan efisiensi kerja, produktivitas pustakawan, akurasi pengelolaan data, dan kualitas layanan kepada pemustaka. Sintesis temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi SLiMS membentuk suatu mekanisme transformasi digital yang bersifat bertahap. Tahap pertama dimulai dari tersedianya sistem otomasi perpustakaan yang berkualitas. Tahap kedua ditandai dengan meningkatnya kompetensi digital

pustakawan melalui proses pembelajaran organisasi dan pengalaman penggunaan sistem. Tahap ketiga terjadi ketika organisasi memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, pelatihan, serta penyediaan infrastruktur teknologi informasi. Ketiga tahapan tersebut kemudian menghasilkan peningkatan efisiensi operasional, produktivitas pustakawan, dan kualitas layanan perpustakaan sebagai manfaat akhir (*organizational benefits*). Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini mengusulkan Model Transformasi Kinerja Pustakawan Berbasis SLiMS (*SLiMS-Based Librarian Performance Transformation Model/SB-LPTM*) sebagai model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teknologi, manusia, organisasi, dan hasil implementasi sistem informasi perpustakaan.

Model ini terdiri atas empat komponen utama. (1) Kualitas Implementasi SLiMS, yang mencakup kualitas sistem, kelengkapan fitur, kemudahan penggunaan, integrasi data, dan keandalan sistem. (2) Kompetensi Digital Pustakawan, yang meliputi kemampuan operasional, literasi digital, pemecahan masalah teknis, serta kemampuan mengoptimalkan fitur-fitur SLiMS. (3) Dukungan Organisasi, yang meliputi kepemimpinan, kebijakan kelembagaan, pembagian tugas, program pelatihan, budaya kerja digital, dan penyediaan infrastruktur teknologi informasi. (4) Kinerja dan Kualitas Layanan, yang diwujudkan melalui peningkatan efisiensi kerja, produktivitas, akurasi pengelolaan data, kualitas pelayanan, dan kepuasan pemustaka.

Keempat komponen tersebut membentuk hubungan yang saling memperkuat. Implementasi SLiMS menyediakan fondasi teknologi, kompetensi digital memastikan teknologi dimanfaatkan secara optimal, dukungan organisasi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi, sedangkan peningkatan kinerja pustakawan menjadi indikator utama keberhasilan transformasi digital perpustakaan. Oleh karena itu, hubungan antarvariabel bersifat sinergis, bukan linier, sehingga keberhasilan salah satu komponen bergantung pada kualitas komponen lainnya. Model konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini memperluas Information Systems Success Model (DeLone & McLean, 2003) yang lebih menekankan hubungan antara kualitas sistem informasi dan manfaat organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat organisasi pada konteks perpustakaan baru akan tercapai apabila kualitas sistem informasi dipadukan dengan kompetensi digital pustakawan dan dukungan organisasi. Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan *Technology–Organization–Environment (TOE) Framework* dengan menempatkan kinerja pustakawan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan implementasi teknologi dengan peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang telah ada, tetapi juga menawarkan pengembangan model yang lebih sesuai dengan konteks transformasi digital perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Kontribusi ilmiah utama penelitian ini adalah menghasilkan model yang menjelaskan bahwa

transformasi digital perpustakaan bukan sekadar proses adopsi teknologi, tetapi merupakan proses perubahan organisasi yang menempatkan pustakawan sebagai aktor strategis dalam menciptakan layanan informasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, strategi pengembangan perpustakaan pada masa mendatang perlu diarahkan tidak hanya pada investasi teknologi, tetapi juga pada peningkatan kompetensi digital pustakawan, penguatan tata kelola organisasi, dan pengembangan budaya inovasi agar manfaat implementasi SLiMS dapat berkelanjutan.

Rekomendasi Strategis Peningkatan Kinerja Pustakawan

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kinerja pustakawan tidak cukup dilakukan melalui implementasi teknologi informasi semata, tetapi memerlukan strategi yang terintegrasi antara penguatan kompetensi sumber daya manusia, dukungan organisasi, pengembangan infrastruktur, serta evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan beberapa rekomendasi strategis sebagai implikasi praktis dalam pengembangan perpustakaan perguruan tinggi.

1. Penguatan Kompetensi Digital Pustakawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi SLiMS. Meskipun pustakawan telah mengikuti pelatihan penggunaan SLiMS, materi pelatihan masih berfokus pada

pengoperasian dasar sehingga pemanfaatan fitur lanjutan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan program pengembangan kompetensi yang disusun secara berjenjang mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga lanjutan.

Pelatihan tidak hanya diarahkan pada penggunaan modul bibliografi dan sirkulasi, tetapi juga mencakup administrasi sistem, pengembangan fitur *open source*, interoperabilitas sistem, keamanan data, analisis statistik layanan, manajemen repositori digital, serta pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) untuk mendukung layanan referensi dan pengelolaan informasi. Dengan demikian, pustakawan tidak hanya berperan sebagai operator sistem, tetapi berkembang menjadi profesional informasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

2. Pengembangan Program Continuous Professional Development (CPD)

Transformasi digital merupakan proses yang dinamis sehingga peningkatan kompetensi pustakawan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan penyusunan program Continuous Professional Development (CPD) yang terintegrasi dengan sistem pengembangan karier pustakawan.

Program tersebut dapat dilaksanakan melalui pelatihan berkala, lokakarya, sertifikasi kompetensi, webinar, komunitas praktik (*community of practice*), serta kolaborasi dengan perguruan

tinggi, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI), dan komunitas pengembang SLiMS. Strategi ini akan memperkuat budaya belajar organisasi sekaligus meningkatkan kesiapan pustakawan menghadapi perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat.

3. Penguatan Dukungan Organisasi dan Kepemimpinan

Keberhasilan implementasi SLiMS sangat dipengaruhi oleh komitmen organisasi. Oleh karena itu, pimpinan perguruan tinggi maupun pengelola perpustakaan perlu menempatkan transformasi digital sebagai bagian dari kebijakan strategis institusi.

Dukungan organisasi dapat diwujudkan melalui penyusunan peta jalan (*roadmap*) transformasi digital perpustakaan, penyediaan anggaran pengembangan teknologi informasi, penguatan kebijakan pengelolaan data digital, pemberian penghargaan terhadap inovasi pustakawan, serta pembentukan tim pengembangan sistem informasi perpustakaan. Kepemimpinan yang mendukung inovasi akan menciptakan budaya kerja yang adaptif dan kolaboratif sehingga implementasi SLiMS dapat berkembang secara berkelanjutan.

4. Optimalisasi Infrastruktur Teknologi Informasi

Penelitian menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi optimalisasi implementasi SLiMS. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan

kapasitas jaringan internet, pembaruan perangkat komputer layanan, peningkatan kapasitas server, sistem pencadangan (*backup*) data secara berkala, serta penguatan sistem keamanan informasi.

Selain itu, perpustakaan perlu mengembangkan integrasi SLiMS dengan berbagai layanan digital perguruan tinggi, seperti repositori institusi, sistem akademik, layanan akses jurnal elektronik, *single sign-on* (SSO), serta aplikasi layanan mahasiswa sehingga terbentuk ekosistem informasi yang saling terhubung.

5. Penguatan Inovasi Layanan Berbasis Pengguna

Transformasi digital seharusnya tidak berhenti pada otomasi administrasi perpustakaan, tetapi diarahkan pada peningkatan pengalaman pengguna (*user experience*). Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengembangkan layanan berbasis kebutuhan pemustaka, seperti notifikasi otomatis pengembalian koleksi, layanan referensi daring, pemesanan koleksi secara elektronik, konsultasi literasi informasi, serta dashboard statistik pemanfaatan koleksi. Pemanfaatan analisis data layanan (*library analytics*) juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola kebutuhan informasi pengguna sehingga perpustakaan mampu menyusun strategi pengembangan koleksi dan layanan yang lebih tepat sasaran.

6. Pengembangan Sistem Monitoring dan Evaluasi Berbasis Indikator Kinerja

Untuk menjamin keberlanjutan implementasi SLiMS, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara periodik menggunakan indikator kinerja yang terukur. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek teknis penggunaan sistem, tetapi juga pada dampaknya terhadap peningkatan kinerja pustakawan dan kualitas layanan perpustakaan. Indikator evaluasi yang direkomendasikan meliputi: (1) tingkat pemanfaatan seluruh fitur SLiMS; (2) kecepatan proses layanan sirkulasi; (3) akurasi pengelolaan data bibliografi; (4) produktivitas pustakawan; (5) kepuasan pemustaka; (6) intensitas pemanfaatan OPAC dan layanan digital; (7) jumlah inovasi layanan berbasis teknologi yang dihasilkan setiap tahun. Evaluasi berbasis indikator tersebut akan membantu organisasi melakukan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) sekaligus memastikan bahwa investasi teknologi memberikan manfaat nyata bagi organisasi.

SINTESIS REKOMENDASI STRATEGIS

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kinerja pustakawan dapat diwujudkan melalui strategi yang bersifat sistemik dan berkelanjutan. Penelitian ini mengusulkan lima pilar utama pengembangan perpustakaan digital, yaitu: (1) penguatan kompetensi digital pustakawan, (2) pengembangan profesional

berkelanjutan, (3) penguatan kepemimpinan dan tata kelola organisasi, (4) optimalisasi infrastruktur teknologi informasi, serta (5) pengembangan inovasi layanan yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Kelima pilar tersebut perlu didukung oleh sistem monitoring dan evaluasi yang terukur agar implementasi SLiMS tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendorong terciptanya perpustakaan perguruan tinggi yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing pada era transformasi digital. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SLiMS tidak hanya ditentukan oleh kualitas perangkat lunak, tetapi oleh kemampuan organisasi mengintegrasikan teknologi, sumber daya manusia, dan tata kelola kelembagaan dalam satu sistem pengembangan yang berkelanjutan. Strategi tersebut diharapkan mampu memperkuat profesionalisme pustakawan sekaligus meningkatkan kualitas layanan informasi bagi sivitas akademika.

Tabel 3 Sintesis Rekomendasi Strategi

Bidang Strategis	Program	Target	Indikator Keberhasilan
Kompetensi SDM	Pelatihan lanjutan & sertifikasi	Pustakawan menguasai fitur lanjutan SLiMS	$\geq 80\%$ pustakawan tersertifikasi
Teknologi	Peningkatan server, jaringan, keamanan	Sistem lebih stabil	<i>Downtime</i> layanan menurun

Organisasi	Roadmap transformasi digital	Tata kelola lebih adaptif	Kebijakan dan SOP digital diterapkan
Layanan	Pengembangan layanan digital	Kepuasan pemustaka meningkat	Skor kepuasan pengguna meningkat
Evaluasi	Monitoring berbasis KPI	Perbaikan berkelanjutan	Target indikator kinerja tercapai

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja pustakawan melalui transformasi digital pengelolaan perpustakaan. Implementasi SLiMS tidak hanya berfungsi sebagai sistem otomasi administrasi, tetapi telah menjadi instrumen strategis yang mengintegrasikan pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, keanggotaan, pelaporan, inventarisasi, dan layanan penelusuran informasi dalam satu sistem yang terpadu. Integrasi tersebut mendorong perubahan pola kerja pustakawan menjadi lebih efektif, efisien, akurat, dan berbasis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja pustakawan tercermin pada meningkatnya efisiensi proses kerja,

produktivitas, akurasi pengelolaan data bibliografi, serta kualitas pelayanan kepada pemustaka. Otomasi proses administrasi memberikan ruang bagi pustakawan untuk lebih berfokus pada layanan informasi, pendampingan akademik, dan pengembangan inovasi layanan perpustakaan. Dengan demikian, implementasi SLiMS tidak menggantikan peran pustakawan, tetapi memperkuat kapasitas profesional pustakawan dalam mendukung layanan informasi berbasis teknologi. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi SLiMS tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi, tetapi merupakan hasil sinergi antara kualitas implementasi teknologi, kompetensi digital pustakawan, dukungan organisasi, dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi. Keempat faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk peningkatan kinerja pustakawan yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Oleh karena itu, transformasi digital perpustakaan harus dipahami sebagai proses perubahan organisasi yang melibatkan integrasi antara teknologi, sumber daya manusia, dan tata kelola kelembagaan. Sebagai kontribusi ilmiah, penelitian ini menghasilkan Model Transformasi Kinerja Pustakawan Berbasis SLiMS (SLiMS-Based Librarian Performance Transformation Model/SB-LPTM) yang menjelaskan bahwa implementasi teknologi tidak secara langsung menghasilkan peningkatan kualitas layanan, melainkan bekerja melalui peningkatan kompetensi digital pustakawan yang diperkuat oleh dukungan organisasi dan infrastruktur teknologi

informasi. Model ini memperluas pemahaman mengenai mekanisme transformasi digital perpustakaan dengan menempatkan kinerja pustakawan sebagai variabel strategis yang menghubungkan implementasi sistem informasi dengan peningkatan kualitas layanan.

Implikasi

Implikasi Teoretis

Temuan penelitian memperkuat *Information Systems Success Model* dari DeLone dan McLean dengan menunjukkan bahwa manfaat organisasi (*net benefits*) dalam konteks perpustakaan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi, tetapi juga oleh kompetensi pengguna dan dukungan organisasi. Selain itu, penelitian ini memperkaya *Technology–Organization–Environment (TOE) Framework* dengan menunjukkan bahwa hubungan antara teknologi dan kualitas layanan dimediasi oleh peningkatan kinerja pustakawan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pengembangan konseptual yang lebih sesuai untuk menjelaskan implementasi sistem otomasi perpustakaan pada perguruan tinggi.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian memberikan beberapa implikasi bagi pengelola perpustakaan perguruan tinggi. *Pertama*, pengembangan perpustakaan digital perlu diikuti dengan peningkatan kompetensi digital pustakawan melalui pelatihan

berkelanjutan, sertifikasi, dan pengembangan profesional. *Kedua*, organisasi perlu memperkuat dukungan kelembagaan melalui kebijakan transformasi digital, penyediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai, dan sistem evaluasi berbasis indikator kinerja. *Ketiga*, pengembangan layanan perpustakaan hendaknya diarahkan pada inovasi yang berorientasi pada kebutuhan pemustaka sehingga implementasi SLiMS tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kualitas layanan informasi dan pengalaman pengguna.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu perpustakaan perguruan tinggi sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh perpustakaan di Indonesia yang memiliki karakteristik organisasi dan tingkat kesiapan teknologi yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum mengukur secara kuantitatif hubungan antarvariabel dalam model konseptual yang dihasilkan. Ketiga, evaluasi implementasi SLiMS masih berfokus pada perspektif pustakawan sehingga persepsi pemustaka mengenai kualitas layanan belum dianalisis secara mendalam.

REKOMENDASI PENELITIAN SELANJUTNYA

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji Model Transformasi Kinerja Pustakawan Berbasis SLiMS (SB-LPTM)

melalui pendekatan kuantitatif menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) atau Partial Least Squares-SEM (PLS-SEM) agar hubungan antarvariabel dapat diuji secara empiris. Selain itu, penelitian komparatif pada beberapa perpustakaan perguruan tinggi maupun perpustakaan sekolah dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SLiMS pada berbagai konteks organisasi. Penelitian berikutnya juga dapat mengintegrasikan variabel baru, seperti kepuasan pemustaka, budaya organisasi digital, kesiapan inovasi, dan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam layanan perpustakaan, sehingga menghasilkan model transformasi digital perpustakaan yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.

Haruddin, H., Sukarman, S., & Permana, I. S. (2026). Penerapan otomasi perpustakaan menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS) pada Perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai. *Literatify: Trends in Library Developments*.

Lan Thi Nguyen, (2026) Digital transformation in Vietnamese academic library services: Current trends and challenges, [The Journal of Academic Librarianship Volume 52, Issue 4, https://doi.org/10.1016/j.acalib.2026.103269](https://doi.org/10.1016/j.acalib.2026.103269)

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

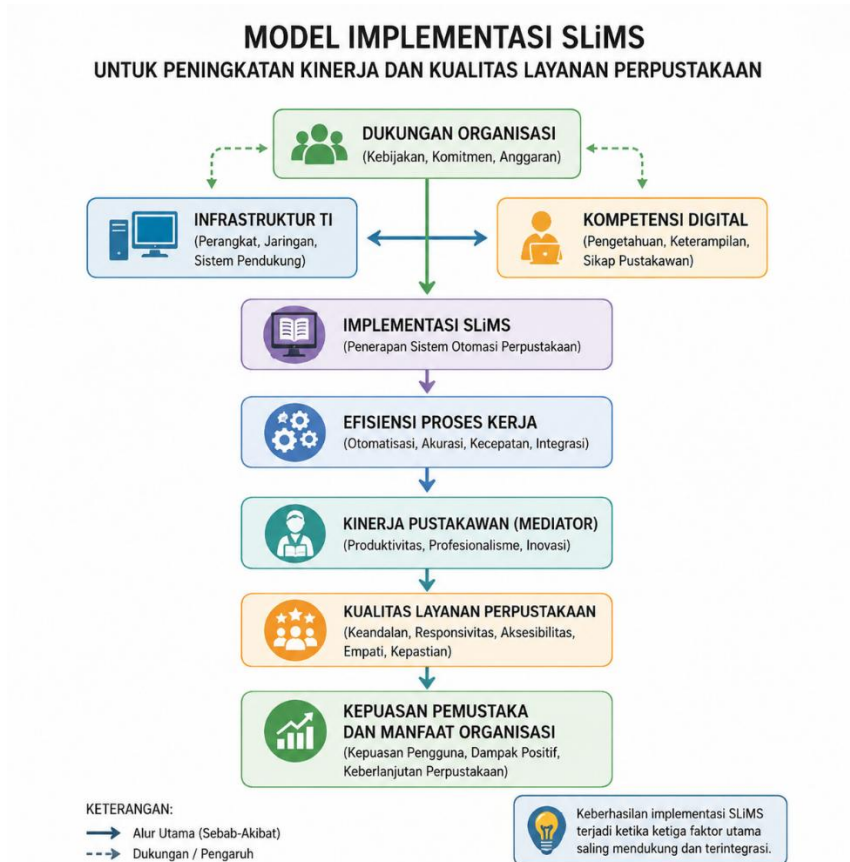
Mustikawati, M., Iskandar, I., & Ahmad, L. O. I. (2023). The implementation of a SLiMS-based library automation system towards the improvement of library quality at FMIPA UNM Makassar. *International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 219–235. <https://doi.org/10.24252/ijis.v3i2.43349>

Petrus Dwi Ananto Pamungkas, (2018) (Senayan Library Management System (SLiMS), audit information system, ISO 9126, Computers and Society (cs.CY); Digital Libraries (cs.DL), arXiv:1808.07234 [cs.CY]. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1808.07234>

Prakoso, A. A. (2021). The use of SLiMS in the circle of school librarians in Semarang City. *Record and Library Journal*, 7(1), 134–141. <https://doi.org/10.20473/rlj.v7i1.122>

- Prasetyawan, Y. Y., & Krismayani, I. (2016). Kontribusi modal sosial dalam pengembangan otomasi perpustakaan: Studi kasus komunitas SLiMS Yogyakarta. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 37(2), 81–94. <https://doi.org/10.14203/jurnalbaca.v37i2.298>
- Puteri, R. N., Arwan, A., & Kanada, R. (2026). Implementation of library automation based on Senayan Library Management System (SLiMS) 9 Bulian. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*. <https://doi.org/10.19109/elidare.v12i1.34543>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. DOI: [10.2307/30036540](https://doi.org/10.2307/30036540)
- Yoliadi, D. N. (2023). The effectiveness of implementing a SLiMS-based library automation system in the Regional Public Library of Tanah Datar Regency. *Publication Library and Information Science*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.24269/pls.v7i1.6640>

Lampiran 1 Model Implementasi SLiMS



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

1. Observasi

Amati secara langsung:

1. bagaimana mahasiswa mencari buku;
2. apakah menggunakan OPAC atau langsung bertanya kepada pustakawan;
3. proses peminjaman dan pengembalian;
4. penggunaan barcode;
5. penggunaan komputer OPAC;
6. penggunaan repository.

2. Wawancara Mendalam

Gunakan wawancara semi-terstruktur.

Pertanyaan untuk Kepala Perpustakaan

Implementasi

1. Mengapa memilih SLiMS?
2. Sejak kapan digunakan?
3. Apa tujuan implementasinya?

Kebijakan

1. Apakah terdapat SOP penggunaan SLiMS?
2. Bagaimana dukungan pimpinan universitas?

Pengembangan

1. Apa rencana pengembangan SLiMS ke depan?
2. Apakah akan diintegrasikan dengan repository, RFID, atau aplikasi akademik?

Pertanyaan kepada Administrator

1. Siapa yang mengelola SLiMS?
2. Bagaimana proses backup database?
3. Apa kendala teknis yang paling sering muncul?
4. Bagaimana proses pembaruan versi SLiMS?
5. Apakah pernah mengalami kehilangan data?

Pertanyaan kepada Pustakawan

1. Bagaimana proses input koleksi?
2. Bagaimana proses katalogisasi?
3. Bagaimana proses sirkulasi?
4. Bagaimana penggunaan OPAC?
5. Bagaimana pelatihan penggunaan SLiMS?
6. Apa manfaat terbesar SLiMS?
7. Apa kendala terbesar?

Pertanyaan kepada Mahasiswa

Fokuskan pada pengalaman mereka menggunakan layanan, misalnya:

1. Bagaimana biasanya Anda mencari buku di perpustakaan?

2. Apakah Anda mengetahui adanya OPAC?
3. Pernahkah menggunakan OPAC?
4. Bagaimana pengalaman Anda menggunakan OPAC?
5. Apakah informasi yang ditampilkan sesuai dengan kondisi koleksi?
6. Apakah OPAC memudahkan menemukan lokasi buku?
7. Pernahkah mengalami kesulitan menggunakan SLiMS?
8. Bagaimana pelayanan pustakawan ketika Anda mengalami kesulitan?
9. Menurut Anda, apa kelebihan layanan perpustakaan saat ini?
10. Apa yang perlu diperbaiki?

Lampiran 3

Google Foam Untuk Mahasiswa

A. Profil Responden

1. Fakultas :
2. Program Studi :
3. Semester :
4. Jenis Kelamin :

B. Intensitas Penggunaan Perpustakaan

1. Seberapa sering berkunjung ke perpustakaan?
 - Setiap hari
 - Seminggu sekali
 - Sebulan sekali
 - Jarang
 - Tidak pernah
2. Tujuan menggunakan perpustakaan
 - Membaca
 - Meminjam buku
 - Mengerjakan tugas
 - Internet
 - Repository
 - Lainnya

C. Pemanfaatan SLiMS

Apakah Anda mengetahui adanya OPAC?

- Ya

- Tidak

Pernah menggunakan OPAC?

- Sering
- Kadang-kadang
- Pernah
- Belum pernah

OPAC mudah digunakan.

- 1 Sangat Tidak Setuju
- 2 Tidak Setuju
- 3 Netral
- 4 Setuju
- 5 Sangat Setuju

Informasi buku yang tersedia sesuai dengan kondisi sebenarnya.

- 1 Sangat Tidak Setuju
- 2 Tidak Setuju
- 3 Netral
- 4 Setuju
- 5 Sangat Setuju

OPAC membantu menemukan lokasi buku.

- 1 Sangat Tidak Setuju
- 2 Tidak Setuju

3 Netral

4 Setuju

5 Sangat Setuju

Tampilan OPAC mudah dipahami.

1 Sangat Tidak Setuju

2 Tidak Setuju

3 Netral

4 Setuju

5 Sangat Setuju

Pencarian buku lebih cepat menggunakan OPAC.

1 Sangat Tidak Setuju

2 Tidak Setuju

3 Netral

4 Setuju

5 Sangat Setuju

Saya puas menggunakan OPAC.

1 Sangat Tidak Setuju

2 Tidak Setuju

3 Netral

4 Setuju

5 Sangat Setuju

Saya akan menggunakan OPAC kembali.

1 Sangat Tidak Setuju

2 Tidak Setuju

3 Netral

4 Setuju

5 Sangat Setuju

D. Pemanfaatan Layanan Digital

Apakah Anda pernah menggunakan:

☐ OPAC

☐ Repository

☐ E-book

☐ E-journal

☐ Peminjaman buku

☐ Perpanjangan buku

E. Kepuasan Layanan

Petugas membantu ketika mengalami kesulitan.

1 Sangat Tidak Membantu

2 Tidak Membantu

3 Netral

4 Membantu

5 Sangat Membantu

SLiMS mempercepat pelayanan.

1 Sangat Tidak Setuju

2 Tidak Setuju

3 Netral

4 Setuju

5 Sangat Setuju

Informasi koleksi mudah ditemukan.

1 Sangat Tidak Setuju

2 Tidak Setuju

3 Netral

4 Setuju

5 Sangat Setuju

Sistem jarang mengalami gangguan.

1 Sangat Tidak Setuju

2 Tidak Setuju

3 Netral

4 Setuju

5 Sangat Setuju

Saya puas terhadap layanan perpustakaan.

1 Sangat Tidak Setuju

2 Tidak Setuju

3 Netral

4 Setuju

5 Sangat Setuju

F. Kendala

Apa kendala utama ketika menggunakan perpustakaan?

- ☐ Tidak tahu cara menggunakan OPAC
- ☐ Internet lambat
- ☐ Koleksi belum lengkap
- ☐ Buku sulit ditemukan
- ☐ Sistem error
- ☐ Kurang sosialisasi
- ☐ Lainnya

G. Saran

Apa saran Anda agar layanan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung menjadi lebih baik?

Lampiran 4

Hasil Wawancara Tentang Program SLiMS dan Kendala

1. Bagaimana cerita atau awal mula Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung memutuskan untuk memakai aplikasi SLiMS?

Cerita awal mengenai pemakaian Aplikasi Slims di UIN raden Intan lampung saya sebagai staf kurang mengetahui, pertanyaan ini hanya bu eni yang bisa jawab karena beliau menjabat kepala perpustakaan saat itu.

2. Apakah ada aplikasi atau sistem perpustakaan lain yang dipakai sebelum akhirnya beralih ke SLiMS?

Ada, sebelum beralih ke Slims perpustakaan UIN Raden Intan sudah menggunakan aplikasi yang bernama CD-ISIS.

3. jika ada Apa alasan utama atau keunggulan SLiMS yang membuatnya dipilih untuk menggantikan sistem yang lama?

Keunggulan Slims

1.Fitur dan Teknologi

SLiMS (Senayan Library Management System) adalah **sistem automasi perpustakaan berbasis web dan open source**, memungkinkan pengelolaan perpustakaan baik skala kecil maupun besar dengan fleksibilitas tinggi, baik melalui intranet maupun internet . Berbeda dengan CDS/ISIS yang berbasis GUI dan memiliki kapasitas penyimpanan terbatas, SLiMS

mendukung akses data cepat, integrasi dengan software lain, dan katalog online yang terhubung ke internet.

2.Manajemen Data dan Interoperabilitas

SLiMS menyediakan fitur **import dan export data menggunakan format CSV**, sehingga memudahkan pertukaran data bibliografi antar sistem perpustakaan lain . Hal ini memungkinkan migrasi data dari CDS/ISIS ke SLiMS tanpa kehilangan informasi penting dan mendukung **standarisasi data**.

3.Efisiensi Operasional

Implementasi SLiMS terbukti meningkatkan **efisiensi operasional perpustakaan**, termasuk pengelolaan sirkulasi, keanggotaan, bibliografi, sistem manajemen, dan pelaporan. Aliran data yang terstruktur mempermudah pengambilan keputusan dan mempercepat proses layanan perpustakaan.

Kelebihan Tambahan

1. **Open source**: bebas biaya lisensi dan dapat dikustomisasi sesuai kebutuhan perpustakaan
2. **Berbasis web**: lebih cepat dalam transfer data dan dapat diakses dari berbagai perangkat.
3. **Fleksibilitas tinggi**: mendukung integrasi dengan sistem lain dan pengembangan fitur tambahan.
4. Siapa saja pihak yang ikut terlibat dari awal persiapan sampai SLiMS benar-benar mulai dipakai di Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung?

Dalam hal ini ada tiga pihak yaitu 1. UPT.Perpustakaan selaku Pemakai Aplikasi 2. Pihak Slims selaku Vendor yang menjual Aplikasi dan 3.Pihak Rektorat selaku pihak yang membiayai dan memberi izin Fasilitas.

5. Bagaimana tahapan proses implementasi SLiMS yang telah dilakukan (meliputi instalasi, migrasi data, pelatihan staf, hingga sosialisasi kepada pemustaka)?

Dalam Proses Penerapan Aplikasi Slims di UIN Raden Intan Lampung Melalui beberapa tahapan :

1.Instalasi Program

Pada tahap ini pihak Slims membuat satu komputer server lokal perpustakaan saja dan dihubungkan dengan komputer di unit-unit perpustakaan melalui kabel data dengan menggunakan HUB.

2.Migrasi data

Kemudian Pihak Slims mengkopi data buku yang ada di aplikasi CD-ISIS untuk di ubah menjadi data csv. yang cocok dengan aplikasi senayan.

3.Pelatihan Staf

Setelah migrasi data selesai kemudian diadakan Pelatihan staf. Pelatihan ini diikuti oleh staf UPT.Perpustakaan saja. Para staf dibagi sesuai dengan Pekerjaannya, seperti bagian Bibliografi (pengolahann Buku), Sirkulasi (Pinjam dan Mulangin buku) dan bagian keanggotaan.

4.Sosialisasi kepada Pemustaka

Setelah tiga tahapan itu selesai kemudian disosialisasikan kepada mahasiswa melalui kegiatan user education dan lain-lain.

6. Apakah ada kendala atau kesulitan besar saat masa perpindahan dan awal penggunaan SLiMS? Kalau ada, bagaimana cara mengatasinya?
Setiap penerapan aplikasi baru tentu saja mempunyai kendala, tapi alhamdulillah bukan kendala besar, misalnya barkode tidak merespon ketika di sorot, ini terjadi karena barkode yang ada masih punya CD-ISIS, untuk memperbaikinya kita buat ulang barkode dengan menggunakan aplikasi Slims. Kendala lainnya adalah petugas belum terbiasa memakai Slims jadi masih ada kesalahan-kesalahan kecil, tapi kesalahan-kesalahan ini hilang dengan sendirinya manakala mereka mulai terbiasa menjalankan aplikasi ini.
7. Menurut evaluasi Bapak/Ibu, apakah penggunaan SLiMS saat ini sudah berjalan sesuai dengan target dan harapan perpustakaan? Boleh tolong dijelaskan alasannya?
Menurut saya penggunaan Slims ini sudah cukup bagus dan membantu, tapi belum lengkap dan harus dilengkapi dengan semacam Security Gate atau Aplikasi RFID.
8. Bagaimana SLiMS membantu kelancaran proses peminjaman dan pengembalian buku sehari-hari?
Aplikasi Slims sudah dilengkapi fitur pembuatan barkode buku dan barkode anggota, jadi barkode inilah yang membantu kelancaran pelayanan. Petugas tinggal sorot barkode pelayanan peminjaman selesai tanpa harus mengetik judul buku dan nama anggota.
9. Bagaimana cara SLiMS digunakan untuk mendata (katalogisasi) dan mengolah buku-buku baru?
Aplikasi slims sudah mempunyai Katalog buku otomatis dan lembar formulir buku, ketika kita mengisi lembar formulir tersebut dengan data buku, otomatis buku tersebut sudah masuk di katalog buku.

10. Fitur SLiMS apa saja yang paling penting dan sering dipakai untuk urusan administrasi (seperti membuat laporan, statistik, dan mengurus data anggota)?

Fitur Slims yang sering dipakai atau di akses untuk urusan administrasi adalah Fitur keanggotaan, karena dengan fitur ini petugas membuat kartu anggota baru, atau membuat keterangan bebas perpus, ini dilakukan sehari-hari, sementara fitur lain seperti membuat laporan, atau statistik hanya di pakai setahun sekali.

11. Apakah ada fitur atau menu di SLiMS yang saat ini jarang atau belum maksimal dipakai? Kalau ada, apa alasannya?

Ada, yaitu kendali terbitan berseri, terbitan berseri biasanya dalam bentuk jurnal atau majalah, sementara perpustakaan kita sudah tidak berlangganan majalah ataupun jurnal.

Lampiran 5

Transkrip Hasil Wawancara

Diagram 1 Ringkasan Hasil wawancara Implementasi SLiMS

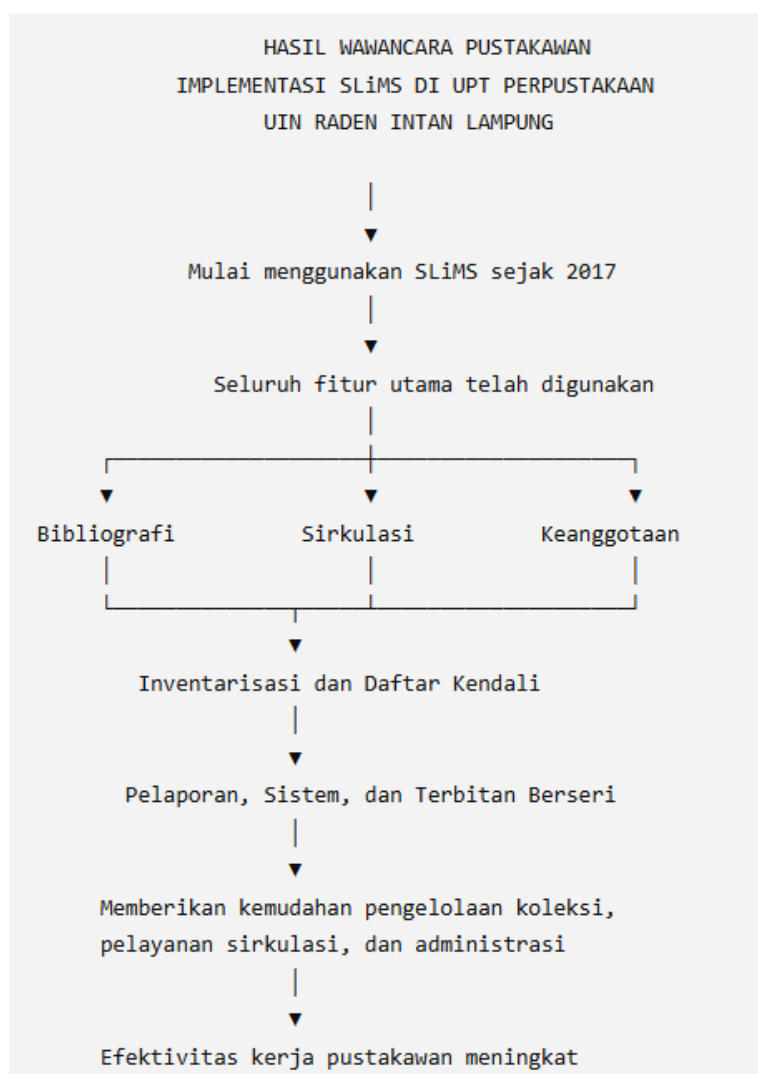


Diagram 2 Kompetensi Pustakawan dalam Implementasi SLiMS

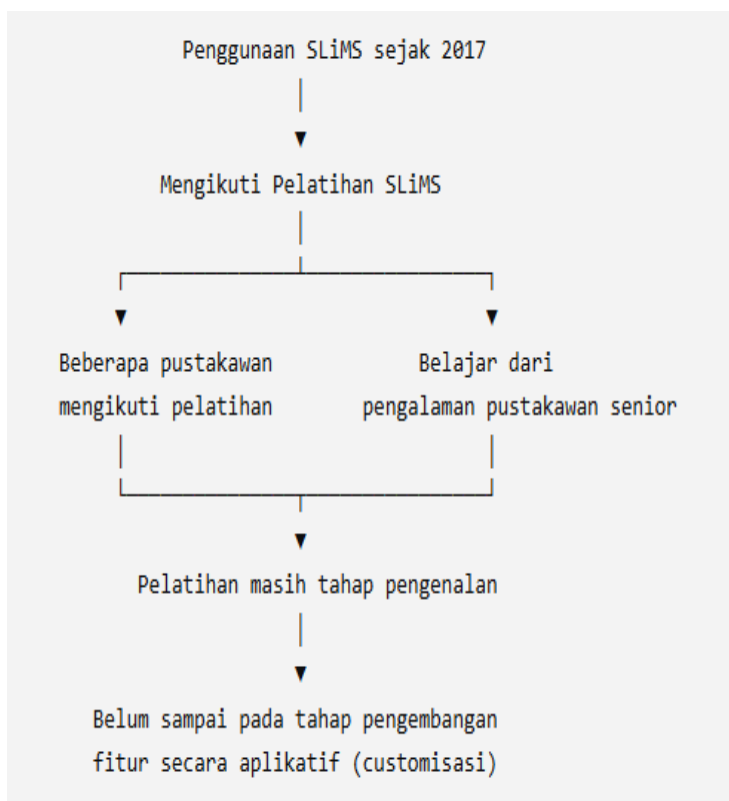
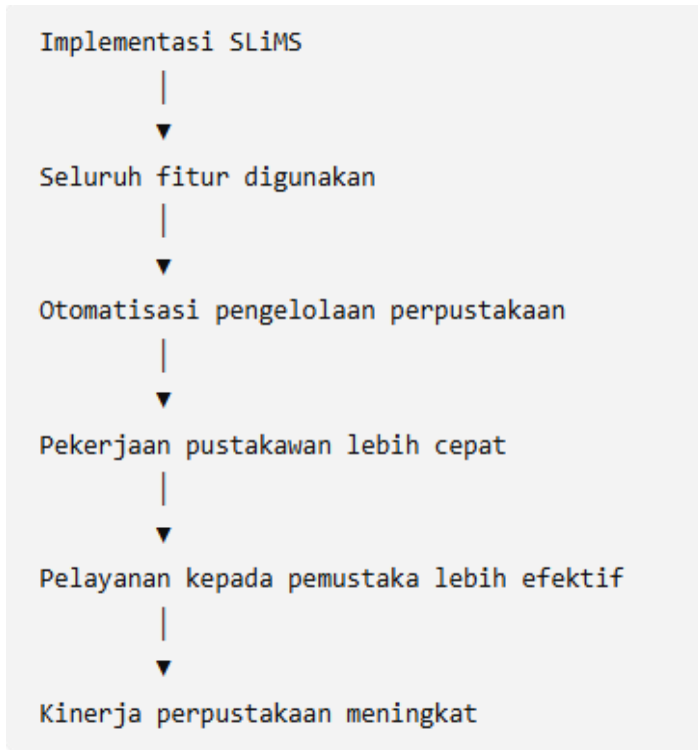


Diagram 3 Dampak Implementasi SLiMS



Lampiran 6

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Dr. Eni Amaliah, S.Ag.,S.S.,M.Ag	Kepala UPT Perpustakaan	Manajerial
2	Ria Septiani, S.I.Kom., M.IP	Pustakawan Muda	Layanan surat keputusan
3	Rosdiana , M.Pd.	Tendik	Layanan bebas perpus dan kartu anggota
4	Moh. Irsyad,S.Ag., S.IPI.,M.M	Pustakawan Muda	Pengelolaan bahan pustaka
5	Musrifah	Tendik	Pengelolaan bahan pustaka
6	Marwiyah,S.Pd.	Pustakawan Pertama	Pelayanan di sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku
7	Ahmad Hasanuddin, S.I.Kom	Tendik	Pelayanan di sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku

8	Ari Wibowo	Tendik	Pelayanan di sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku
9	Astina, S.Sos.I.	Tendik	Layanan repositori
10	Ahmad Sufyani, A.Md.Kom.	Tendik	Layanan repositori
11	Tri Septianto, S.Sos.	Pustakawan Pertama	Layanan cek turnitin
12	Adi Wibowo, S.IP.	Tendik	Layanan cek turnitin
13	Herly Fitriansyah, S.I.Kom	Tendik	Layanan cek turnitin

Informan (Mahasiswa/Pemustaka)

Metode:

1. Wawancara online menggunakan Google Form.
2. Wawancara Di Lokasi Perpustakaan
3. Minimal pernah menggunakan perpustakaan satu kali

Lampiran 7

Daftar Hasil Wawancara Kelengkapan Munaqasah

1. Data nama pustakawan UPT Perpustakaan UIN RII (nama tugas dan fungsi nya apa) berapa jumlah nya
2. Ada berapa jumlah fitur di slims yang ada. (Apasaja).
3. Yang sudah dipakai fitur apa saja.
4. Sudah berapa lama pustakawan mengendalikan slims. Sudah berapa kali ikut pelatihan. Berapa orang yang ikut pelatihan. Atau hanya melanjutkan cara kerja dari pustakawan sebelum nya tanpa pelatihan.
5. Apakah pustakawan dilatih untuk memaksimalkan program slims yang open source artinya bisa dibuat fitur sesuai kebutuhan perpustakaan
6. Fitur apa saja yang memudahkan dalam bekerja sehingga terbantu dan dimudahka

Untuk :

- No 1 -jawaban Data nama pustakawan dan fungsi nya

Dr. Eni Amaliah,S.Ag.,S.S.,M.Ag

(Kepala UPT Perpustakaan)

Ria Septiani, S.I.Kom., M.IP

(Pustakawan Muda)

Tugas layanan surat keputusan

Moh. Irsyad,S.Ag., S.IPI.,M.M

(Pustakawan Muda)

Tugas nya pengelolaan bahan pustaka

Marwiyah,S.Pd.

(Pustakawan Pertama)

Tugas nya pelayanan di sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku

Tri Septianto, S.Sos.

(Pustakawan Pertama)

Tugas nya layanan cek turnitin

Ahmad Hasanuddin, S.I.Kom

(Tendik)

Tugas nya pelayanan di sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku

Musrifah (Tendik)

Tugas nya pengelolaan bahan pustaka

Adi Wibowo, S.IP.

(Tendik)

Tugas nya layanan cek turnitin

Herly Fitriansyah, S.I.Kom

(Tendik)

Tugas nya layanan cek turnitin

Rosdiana , M.Pd.

(Tendik)

Tugas nya layanan bebas perpustakaan dan kartu anggota

Astina, S.Sos.l.

(Tendik)

Tugasnya layanan repositori

Ahmad Sufyani, A.Md.Kom.

(Tendik)

Tugasnya layanan repositori

Ari Wibowo

(Tendik)

Tugas nya pelayanan di sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku

Jawaban no 2 Ada berapa jumlah fitur di slim yang ada.

(Apasaja).

Jawaban

1. Bibliografi
2. sirkulasi
3. keanggotaan
4. daftar kendali
5. inventarisasi
6. sistem
7. pelaporan
8. kenadali terbitan berseri

Jawaban no. 3

Semua fitur sudah pakai

Jawaban no. 4

-mulai memakai slims sejak 2017

yang ikut pelatihan daan durasinya

- Tri Septianto, S.Sos. 5x

- marwiyah 4x

- Adi Wibowo, S.IP. 4x

- Rosdiana , M.Pd.

- Astina, S.Sos.l. 3x

- Ahmad Sufyani, A.Md.Kom.

- Herly Fitriansyah, S.I.Kom 4x

- Ria Septiani, S.I.Kom., M.IP

- Ari Wibowo
- Musrifah
- Moh. Irsyad, S.Ag., S.IPI., M.M

Jawaban No. 5

jawabn iya, sudah pernah tetapi baru tahap pengenalan belum sampai pada tahap ahli dan aplikatif.

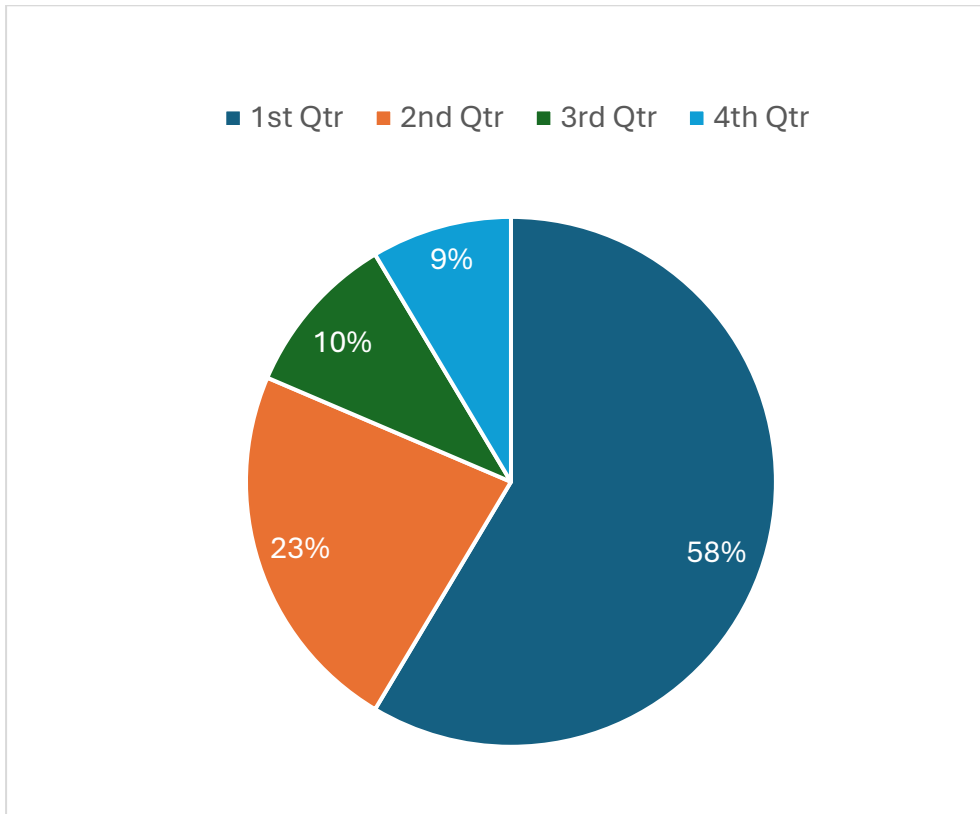
Jawaban no. 6 Fitur apa saja yang memudahkan dalam bekerja sehingga terbantu dan dimudahkan

Jawaban

1. Bibliografi
2. sirkulasi
3. daftar kendali

Lampiran 8

Hasil Google Foam Wawancara Mahasiswa



Data Diolah :

Seberapa sering berujung 9% (kunjungan jika ada tugas dan resensi buku, untuk membaca saja kurang)

Pemanfaat slim 23 % (Tingkat kemudahan dan pemanfaatan)

Tingkat Kepuasan 58% (Tingkat kecepatan dan akurasi data koleksi buku)

Kendala 10% (keterbatasan bandwidth dan Sarana Komputer)

Lampiran 9

Tingkat Pelatihan SLiMS Bagi Pustawakawan

No	Nama	Jabatan	Durasi Pelatihan SLiMS
1	Marwiyah,S.Pd.	Pustakawan Pertama	4
2	Astina, S.Sos.l.	Tendik	3
3	Tri Septianto, S.Sos.	Pustakawan Pertama	5
4	Adi Wibowo, S.IP.	Tendik	4
5	Herly Fitriansyah, S.I.Kom	Tendik	4

Lampiran 10

Surat Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3472/Un.16/P1/KT/VII/2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amalliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah dengan judul :

**TRANSFORMASI DIGITAL PERPUSTAKAAN MELALUI IMPLEMENTASI SENAYAN
LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM (SLIMS) : STRATEGI MENINGKATKAN KINERJA
PUSTAKAWAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
MUHAMMAD HIBATILLAH	221110083	FA/ IPII

Bebas Plagiasi Cek di Prodi dengan tingkat kemiripan sebesar 15%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 15 Juli 2026
Kepala UPT Perpustakaan



Dr. Eni Amalliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PERPUSTAKAAN UIN RIL

Transformasi digital perpustakaan melalui implementasi senayan library management system (SLiMS) : Strategi menin...

 Jurnal

Document Details

Submission ID

trnoid::3618:145643248

Submission Date

15 Jul 2026, 13:18 GMT+7

Download Date

15 Jul 2026, 13:59 GMT+7

File Name

jurnal*Transformasi*digital*perpustakaan*melalui*implementasi*senayan*library*managem....docx

File Size

30,8 KB

12 Pages

3,404 Words

25,703 Characters

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Exclusions

- 2 Excluded Sources

Top Sources

- 13%  Internet sources
- 9%  Publications
- 13%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

13%  Internet sources
 9%  Publications
 13%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnalalkhairat.org	2%
2	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-05-11	1%
3	Internet	jes.unisla.ac.id	1%
4	Student papers	Universitas Negeri Padang on 2026-05-23	<1%
5	Internet	journal.um-surabaya.ac.id	<1%
6	Internet	jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id	<1%
7	Internet	ejournal.uigm.ac.id	<1%
8	Internet	ejournal.indrainstitute.id	<1%
9	Publication	Yosi Yosi, Arman Husni. "Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca ...	<1%
10	Publication	Ayu Arfika Sari, Rifiyanti Savitri. "Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peng...	<1%
11	Publication	Tika Lestari, Fenny Ayu Monia. "Implementasi Program Wajib Pesantren dalam P...	<1%

12	Student papers	Universitas Diponegoro on 2026-02-20	<1%
13	Publication	Niluh Arwati, Desi Novitasari, Jamaludin Abdi Purwanto. "Pengaruh Tren Makana..."	<1%
14	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2026-06-24	<1%
15	Student papers	Universitas Islam Negeri Raden Fatah on 2026-01-19	<1%
16	Internet	journal.uin-alauddin.ac.id	<1%
17	Internet	jurnal.radenfatah.ac.id	<1%
18	Internet	pustakagalerimandiri.co.id	<1%
19	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-06-26	<1%
20	Internet	repository.unp.ac.id	<1%
21	Internet	www.ukm.my	<1%
22	Internet	ejurnal.kampusakademik.my.id	<1%
23	Publication	Anisa Putri Yasmin, Saenal Abidin, Touku Umar. "Mengintegrasikan Automasi pa..."	<1%
24	Student papers	ICTS on 2026-06-21	<1%
25	Publication	M. Ulul Azmi Alkhawarizmi. "Analisis Keamanan dan Kepercayaan Anggota terha..."	<1%

26	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2026-06-08	<1%
27	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2026-06-25	<1%
28	Internet	ejurnal.uwp.ac.id	<1%
29	Internet	eprints.ipdn.ac.id	<1%
30	Internet	journal.ipm2kpe.or.id	<1%

Transformasi digital perpustakaan melalui implementasi senayan library management system (SLiMS) : Strategi meningkatkan kinerja pustakawan UIN Raden Intan Lampung

Muhammad Hibatillah Al Fajri¹, Romlah², Irva Yunita³

¹Hibatillahalfajri15@gmail.com, ²romlah@radenintan.ac.id, ³irva@radenintan.ac.id

Abstract

Digital transformation has encouraged libraries to adopt automation system to improve collection management efficiency and enhance service quality for library users. One of the most widely implemented open source library automation applications in Indonesia is the Senayan Library Management System (SLiMS). This study aim to analyze utilization of SLiMS in improving librarians' performance at the library of UIN Raden Intan Lampung, identify the supporting and inhibiting factor affecting its implementation, and formulate recommendations for the development of information technology-based library services. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the head librarian, librarians, administrative staff, and library users. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman and saldana, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the implementation of SLiMS has improved the efficiency of collection management, accelerated circulation services, enhanced the accuracy of data processing, and facilitated administrative reporting. Furthermore, the system contributes to improving librarians' productivity and the overall quality of library services. The successful implementation of SLiMS is influenced by librarians' digital competencies, organizational support, the availability of information technology infrastructure, and the institution's commitment to digital transformation. This study contributes to the literature on library information systems by emphasizing librarians' performance as a key indicator of successful library automation implementation within the context.

Keyword: senayan library management system (SLiMS), library automation, librarians' performance, library, digital transformation.

Abstrak

Transformasi digital telah mendorong perpustakaan untuk mengadopsi sistem otomatisasi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan koleksi dan kualitas layanan kepada pemustaka. Salah satu aplikasi otomatisasi perpustakaan yang banyak digunakan di Indonesia adalah senayan library management system (SLiMS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan SLiMS dalam meningkatkan kinerja pustakawan di Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, mengidentifikasi faktor faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, serta merumuskan rekomendasi pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala perpustakaan, tenaga administrasi, dan pemustaka. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif miles, Huberman, dan saladana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa implementasi SLiMS mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi, mempercepat layanan sirkulasi, meningkatkan akurasi pengolahan data, serta mendukung penyusunan laporan administrasi secara lebih efektif. Selain itu, pemanfaatan SLiMS berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas pustakawan dan kualitas layanan perpustakaan. Keberhasilan implementasi system di pengaruhi oleh kompetensi digital pustakawan, dukungan organisasi, ketersediaan infrastruktur teknologi informasi, serta komitmen madrasah dalam mendukung transformasi digital. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian system informasi perpustakaan dengan menempatkan kinerja perpustakaan sebagai indikator utama keberhasilan implementasi system otomasi pada perpustakaan.

Kata kunci : Senayan Library Management System (SLiMS), otomasi perpustakaan, kinerja pustakawan, perpustakaan, transformasi digital.

Pendahuluan

Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam tata Kelola perpustakaan di berbagai jenjang Pendidikan. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi berkembang menjadi pusat sumber belajar yang menyediakan layanan informasi secara cepat, akurat, dan mudah diakses melalui pemanfaatan teknologi informasi. Perubahan tersebut mendorong perpustakaan untuk mengimplementasikan system otomasi yang mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi, mempercepat layanan sirkulasi, serta memperluas akses informasi bagi pemustaka. Digitalisasi perpustakaan juga menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan dan penguatan budaya literasi di era transformasi digital (Mustika et al., 2023; Yoliadi, 2023)

Salah satu perangkat lunak otomasi perpustakaan yang banyak digunakan di Indonesia adalah senayan library management system (SLiMS). Sebagai perangkat lunak berbasis open source, SLiMS menyediakan berbagai fitur yang mendukung pengelolaan perpustakaan secara terintegrasi, meliputi katalogisasi, manajemen keanggotaan, layanan sirkulasi, *online public access catalog* (OPAC), inventris koleksi, hingga penyusunan laporan statistik. Fleksibilitas, kemudahan pengembangan, serta biaya implementasi yang relatif rendah menjadikan SLiMS banyak diadopsi oleh perpustakaan sekolah, madrasah, perguruan tinggi, maupun perpustakaan umum (prakoso, 2021; Puteri et al., 2026).

Implementasi system otomasi perpustakaan tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga berkaitan erat dengan peningkatan kinerja pustakawan. Dalam perspektif system informasi, keberhasilan implementasi teknologi ditentukan oleh interaksi antara

kualitas system, kualitas informasi, kualitas layanan, kompetensi pengguna, serta dukungan organisasi (DeLone & McLean, 2003). Oleh karena itu, keberadaan aplikasi otomasi seperti SLiMS diharapkan mampu meningkatkan efisiensi kerja pustakawan melalui pengurangan pekerjaan administrative yang bersifat manual, peningkatan akurasi pengelolaan data, serta optimalisasi pelayanan kepada pemustaka.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukan bahwa implementasi SLiMS memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan perpustakaan. Mustikawati et al. (2023) melaporkan bahwa penerapan SLiMS meningkatkan kualitas pengelolaan koleksi dan mempercepat proses layanan perpustakaan. Prakoso (2021) juga menemukan bahwa pemanfaatan SLiMS membantu pustakawan dalam meningkatkan efisiensi layanan sirkulasi dan administrasi perpustakaan sekolah. Selain itu, Yoliadi (2023) menunjukan bahwa system otomasi perpustakaan berbasis SLiMS mampu meningkatkan efektivitas pelayanan melalui penyediaan informasi koleksi secara lebih cepat dan akurat. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa SLiMS telah menjadi salah satu solusi digital yang efektif dalam mendukung modernisasi pengelolaan perpustakaan.

Meskipun demikian, kajian-kajian sebelumnya masih di dominasi oleh pembahasan mengenai aspek teknis implementasi sistem, pengembangan perangkat lunak, atau evaluasi kualitas layanan perpustakaan. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pemanfaatan SLiMS dan peningkatan kinerja perpustakaan pada konteks perpustakaan madrasah masih relatif terbatas. Padahal, perpustakaan perguruan tinggi memiliki karakteristik kelembagaan, budaya organisasi, dan tata kelola yang berbeda di bandingkan perpustakaan sekolah umum maupun perguruan tinggi. Perbedaan tersebut memungkinkan munculnya dinamika implementasi teknologi yang berbeda sehingga memerlukan kajian empiris yang lebih mendalam.

Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung merupakan salah satu perpustakaan yang telah mengimplementasikan SLiMS dalam pengelolaan layanan perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi awal, implementasi SLiMS telah membantu proses katalogisasi koleksi, layanan sirkulasi, dan penyusunan laporan administrasi. Namun demikian, seluruh fitur SLiMS belum optimal karena masih ditemukan kendala berupa keterbatasan kompetensi digital pustakawan, pelatihan yang belum berkelanjutan, serta kualitas jaringan internet yang belum stabil dan ketersediaan komputer dilantai satu dan dua sebagai fasilitas pelayanan perpustakaan. Kondisi tersebut menunjukan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya

bergantung pada ketersediaan aplikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan organisasi.

Analisis pemanfaatan SLiMS dengan menempatkan kinerja pustakawan sebagai fokus utama dalam konteks perpustakaan UIN Raden Intan Lampung. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengevaluasi aspek teknis sistem pustakawan, dukungan organisasi, dan kualitas layanan perpustakaan sebagai satu kesatuan dalam menjelaskan keberhasilan implementasi SLiMS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian sistem informasi perpustakaan sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pengelolaan perpustakaan dalam mengoptimalkan transformasi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan senayan library management system (SLiMS) dalam meningkatkan kinerja pustakawan di Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, serta merumuskan rekomendasi pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pemustaka.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) dalam meningkatkan kinerja pustakawan berdasarkan pengalaman, persepsi, dan praktik yang terjadi di lingkungan perpustakaan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian mengkaji fenomena secara holistik sesuai dengan konteks alamiah penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, salah satu perpustakaan yang telah mengimplementasikan SLiMS sebagai sistem otomatisasi dalam pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, dan administrasi perpustakaan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa perpustakaan tersebut telah menerapkan SLiMS secara operasional sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Informasi penelitian ditentukan menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterlibatan langsung dalam implementasi SLiMS. Informasi terdiri atas kepala perpustakaan, pustakawan, tenaga

22

administrasi perpustakaan, serta beberapa pustaka yang aktif memanfaatkan layanan perpustakaan. Pemilihan informan dilakukan hingga informasi yang di peroleh mencapai tingkat kejenuhan (*data saturation*), sehingga data yang dikumpulkan dinilai telah mampu menjelaskan focus penelitian (Miles at al., 2020).

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik, yaitu wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan SLiMS, manfaat yang di rasakan, kendala implementasi, serta upaya peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Observasi yang di lakukan terhadap aktivitas pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, penggunaan fitur-fitur SLiMS, dan interaksi pustakawan dengan pustaka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil perpustakaan, struktur organisasi, statistik layanan, laporan kegiatan, foto dokumentasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi sistem otomatisasi perpustakaan.

3

Analisis data di lakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap kondensasi data, seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dikategorikan, serta di fokuskan sesuai dengan penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi, matriks, dan kategorisasi tematik untuk memudahkan identifikasi pola hubungan antar muka. Selanjutnya, penelitian melakukan penarikan kesimpulan secara bertahap melalui proses verifikasi yang berlangsung selama pengumpulan maupun analisis data sehingga diperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

13

25

9

5

Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala perpustakaan, pustakawan, tenaga administrasi, dan pustaka. Triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, *member checking* dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali ringkasan hasil wawancara untuk memastikan bahwa interpretasi penelitian telah sesuai dengan informasi yang mereka sampaikan (Lincoln & Guba, 1985).

Analisis penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu : (1) pemanfaatan fitur-fitur SLiMS dalam pengelolaan perpustakaan, (2) kontribusi SLiMS terhadap peningkatan kinerja pustakawan yang meliputi efisiensi kerja, akurasi pengelolaan data, produktivitas, dan kualitas

layanan, serta (3) faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi SLiMS di perpustakaan UIN Raden Intan Lampung. Ketiga aspek tersebut dianalisis secara terpadu untuk menghasilkan rekomendasi strategis mengenai optimalisasi sistem otomatisasi perpustakaan dalam mendukung transformasi digital di lingkungan madrasah.

Hasil dan pembahasan

20

Pemanfaatan senayan library management system (SLiMS) dalam pengelolaan perpustakaan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi senayan library management system (SLiMS) di perpustakaan UIN Raden Intan Lampung telah menjadi bagian penting dalam transformasi pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi. Pemanfaatan SLiMS meliputi proses katalogisasi, pengelolaan keanggotaan, layanan sirkulasi, penelusuran koleksi melalui *Online Public Access Catalog* (OPAC), serta penyusunan laporan administrasi perpustakaan. Seluruh aktivitas tersebut sebelumnya dilakukan secara manual sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dan memiliki potensi kesalahan pencatatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara, pustakawan menyatakan bahwa penggunaan SLiMS mampu mempercepat proses pengelolaan koleksi, mempermudah pencarian data bibliografi, serta meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi peminjaman dan pengembalian buku. Observasi penelitian juga menunjukkan bahwa sistem mampu menampilkan status koleksi secara langsung sehingga mempercepat pelayanan kepada pemustaka.

4

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi SLiMS telah menghasilkan perubahan dari sistem administrasi konvensional menuju pengelolaan perpustakaan berbasis data digital. Perubahan ini sejalan dengan konsep transformasi digital yang menempatkan teknologi informasi sebagai instrumen peningkatan efektivitas organisasi. Menurut DeLone dan McLean (2003), keberhasilan implementasi sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (*net benefits*). Dalam konteks penelitian ini, kualitas sistem SLiMS tercermin pada kemudahan penggunaan, kecepatan akses informasi, dan integrasi berbagai fungsi layanan perpustakaan sehingga memberikan manfaat nyata bagi pustakawan maupun pemustaka.

19

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mustikawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi SLiMS mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi dan mempercepat pelayanan perpustakaan. Demikian pula, Prakoso (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan SLiMS membantu pustakawan mengurangi pekerjaan administratif melalui otomatisasi layanan

sirkulasi dan pengelolaan data perpustakaan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa SLiMS merupakan sistem otomasi yang efektif untuk mendukung modernisasi pengelolaan perpustakaan sekolah dan madrasah.

Pemanfaatan SLiMS Dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan SLiMS berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pustakawan, terutama pada aspek efisiensi kerja, produktivitas, ketepatan pengelolaan data, dan kualitas pelayanan. Sebelum penerapan SLiMS, sebagai besar pekerjaan administrasi di lakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang relatif sama. Setelah implementasi sistem, proses katalogisasi, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan dapat dilakukan secara otomatis sehingga beban administratif pustakawan berkurang secara signifikan.

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, peningkatan kinerja terjadi karena teknologi berfungsi sebagai *enabler* yang mempercepat proses kerja dan meningkatkan produktivitas individu. Teknologi informasi tidak menggantikan peran pustakawan, tetapi memperkuat kapasitas mereka dalam memberikan layanan yang lebih profesional. Oleh karena itu, implementasi SLiMS memberikan dampak positif terhadap efektivitas kerja sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan puteri et al. (2026) yang menemukan bahwa penerapan SLiMS meningkatkan produktivitas pustakawan melalui otomasi pekerjaan rutin. Penelitian haruddin et al. (2026) juga menunjukkan bahwa sistem otomasi perpustakaan membantu meningkatkan akurasi data serta mempercepat proses administrasi perpustakaan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat SLiMS tidak hanya dirasakan pada perpustakaan perguruan tinggi atau umum, tetapi juga pada perpustakaan madrasah.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan kinerja pustakawan tidak hanya di pengaruhi oleh keberadaan aplikasi SLiMS, tetapi juga oleh kemampuan pustakawan dalam memanfaatkan seluruh fitur sistem. Artinya, keberhasilan implementasi sistem informasi tetap bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang mengoprasikannya.

Dampak Implementasi SLiMS Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah meningkatkan kualitas layanan perpustakaan setelah implementasi SLiMS. Pemanfaatan fitur OPAC memungkinkan pemustaka menelusuri koleksi secara mandiri sehingga mempercepat proses pencari informasi. Selain itu, waktu

tunggu layanan peminjaman menjadi lebih singkat karena seluruh transaksi dilakukan secara otomatisasi melalui sistem.

Dalam perspektif kualitas layanan, ketepatan, kemudahan akses, dan keandalan merupakan indikator penting dalam menciptakan kepuasan pengguna. Implementasi SLiMS mampu meningkatkan keempat indikator tersebut melalui penyediaan informasi koleksi secara real time dan pengelolaan transaksi yang lebih akurat. Dengan demikian, digitalisasi perpustakaan tidak hanya meningkatkan efisiensi internal organisasi, tetapi juga memperbaiki pengalaman pengguna (*user experience*).

Temuan ini mendukung hasil penelitian Yoliadi (2023) yang menyatakan bahwa penerapan sistem otomatisasi berbasis SLiMS meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan melalui kemudahan akses informasi koleksi. Penelitian Prasetyawan dan Krismayanti (2025) juga menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi SLiMS dipengaruhi oleh kolaborasi antar komunitas, pengembangan kapasitas pustakawan, serta dukungan organisasi.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi SLiMS

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor pendukung implementasi SLiMS, yaitu dukungan pimpinan UIN Raden Intan Lampung, tersedianya perangkat komputer, komitmen pustakawan terhadap digitalisasi layanan, dan karakteristik SLiMS sebagai perangkat lunak *open source* yang mudah dikembangkan. Faktor-faktor tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi merupakan hasil sinergi antar aspek teknologi dan organisasi.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa kendala, antar lain keterbatasan kompetensi digital. Sebagian pustakawan, belum optimalnya pemanfaatan seluruh fitur SLiMS, keterbatasan pelatihan teknis dalam pengembangan kebutuhan tata Kelola yang lebih luas dengan SLiMS sebagai perangkat lunak yang berbasis *open source*, serta kualitas jaringan internet yang belum stabil ditambah keterbatasan fasilitas komputer. Kendala tersebut menunjukkan bahwa implementasi teknologi informasi tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat lunak, tetapi harus diikuti dengan strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka *technology-organization-environment* (TOE) yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi teknologi dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, dukungan organisasi, dan kondisi lingkungan. Dalam penelitian ini, ketiga aspek tersebut

saling berkaitan dan menentukan tingkat keberhasilan implementasi SLiMS pada perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

Sintesi Dan Kontribusi Penelitian

7

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi SLiMS tidak hanya ditentukan oleh kualitas aplikasi, tetapi merupakan hasil interaksi antar teknologi, kompetensi pustakawan, dukungan organisasi, dan kesiapan infrastruktur. Temuan tersebut menjadi kontribusi utama penelitian karena memperluas kajian implementasi SLiMS dari aspek teknis menuju pendekatan yang lebih komprehensif.

28

Berbeda dengan Sebagian besar penelitian terdahulu yang berfokus pada efektivitas sistem otomasi atau kepuasan pengguna, penelitian ini menempatkan kinerja pustakawan sebagai variabel utama dalam mengevaluasi implementasi SLiMS pada perpustakaan UIN Raden Intan Lampung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian sistem informasi perpustakaan sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dalam merancang strategi transformasi digital yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kinerja pustakawan di perpustakaan UIN Raden Intan Lampung. Implementasi SLiMS tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi, mempercepat layanan sirkulasi, dan mempermudah penyusunan laporan administrasi, tetapi juga meningkatkan akurasi pengelolaan data serta kualitas layanan informasi kepada pemustaka. Dengan demikian, digitalisasi perpustakaan melalui SLiMS telah menjadi instrumen strategis dalam mendukung transformasi tata kelola perpustakaan UIN Raden Intan Lampung menuju layanan yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

29

Penelitian ini juga menunjukan bahwa keberhasilan implementasi SLiMS tidak hanya ditentukan oleh kualitas aplikasi sebagai sistem otomasi perpustakaan, tetapi dipengaruhi oleh sinergi antar kompetensi digital pustakawan, dukungan organisasi, kebijakan kelembagaan, serta ketersediaan infrastruktur teknologi informasi. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital perpustakaan merupakan hasil interaksi antar aspek teknologi, manusia, dan organisasi yang saling memperkuat dalam menciptakan layanan perpustakaan yang berkualitas.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan perespektif bahwa evaluasi implementasi SLiMS tidak cukup dilakukan dari sisi keberhasilan teknologi semata, tetapi perlu menempatkan kinerja pustakawan sebagai indikator utama keberhasilan transformasi digital perpustakaan. Temuan ini memperluas kajian sistem informasi perpustakaan.

Implementasi Penelitian

Implikasi teoritis

18

Hasil penelitian memperkuat teori keberhasilan sistem informasi yang menempatkan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, dan kompetensi pengguna sebagai faktor yang saling mempengaruhi dalam menghasilkan manfaat organisasi. Dalam konteks perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SLiMS merupakan hasil integrasi antar dimensi teknologi, sumber daya manusia, dan tata kelola organisasi. Temuan tersebut memperkaya kajian mengenai implementasi sistem otomatis perpustakaan dengan memberikan bukti empiris bahwa peningkatan kinerja pustakawan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan transformasi digital perpustakaan.

Implikasi praktis

Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi kepada pengelola perpustakaan, pemangku kebijakan di UIN Raden Intan Lampung, agar pengembangan perpustakaan digital tidak hanya berorientasi pada pengadaan perangkat lunak, tetapi juga diarahkan pada penguatan kapasitas pustakawan melalui pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan literasi digital, penyediaan infrastruktur teknologi komputer pada pelayanan yang perlu ditambah sehingga tidak terjadi antrian yang panjang dalam pelayanan, serta evaluasi berkala terhadap pemanfaatan seluruh fitur SLiMS. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekaligus mendukung pengembangan budaya literasi di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.

Selain itu hasil penelitian dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan bagi UIN Raden Intan Lampung maupun lembaga pendidikan lainnya dalam menyusun kebijakan pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi yang lebih terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Keterbatasan Penelitian

- 1 Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, sehingga karakteristik temuan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh perpustakaan di Indonesia yang memiliki kondisi organisasi, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang beragam.
- 11 Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses implementasi SLiMS daripada pengukuran besarnya pengaruh implementasi sistem terhadap kinerja pustakawan secara statistik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk menguji hubungan kausal antara pemanfaatan SLiMS, kompetensi digital pustakawan, kualitas layanan perpustakaan, dan kepuasan pemustaka.
- 7

Ketiga, penelitian ini lebih banyak mengkaji implementasi SLiMS dari perspektif pustakawan dan pengelolaan perpustakaan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan dosen, mahasiswa, serta pemangku kepentingan lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak implementasi sistem otomatisasi perpustakaan terhadap mutu layanan.

Selain memperluas lokasi penelitian, penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan model konseptual dengan mengintegrasikan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*, *technology-organization-environment (TOE)*, atau DeLone and McLean information systems success model untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SLiMS secara lebih komprehensif. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan model implementasi sistem otomatisasi perpustakaan yang lebih adaptif dan dapat diterapkan pada berbagai jenis perpustakaan Indonesia.

Daftar Pustaka

- Creswell, J W., & Creswell, J. D. (2018). Research desing: *Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.) Sage Publications.
- DeLone, W.H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information system success: A ten-year update. *Journal of management informasi systems*, 19(4), 9-30.
- Haruddin, H., Sukarman, S., & Permana, I. S. (2026). Penerapan otomatisasi perpustakaan menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS) pada perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai. *Literatify: trends in library developments*.

- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mustikawati, M., Iskandar, I., & Ahmad, L. O. I. (2023). The implementation of a SLiMS-base library automation system towards the improvement of library quality at FMIPA UNM Makassar. *International journal of Islamic studies*, 3(2), 219-235. <https://doi.org/10.24252/ijis.v3i2.43349>
- Prakoso, A. A. (2021). The use of SLiMS in the circle of school librarians in Semarang City. *Record and Library Journal*, 7(1), 134-141. <https://doi.org/10.20473/rlj.v7i1.122>
- Prasetyawan, Y. Y., & Khriymayani, I. (2016). Kontribusi modal sosial dalam pengembangan otomasi perpustakaan: Studi kasus komunitas SLiMS Yogyakarta. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 37 (2), 81-94.
- Puteri, R. N., Arwan, A., & Kanada, R. (2026). Implementation of library automation based on senayan library management system (SLiMS) 9 Bulian. *El-Idare: journal of Islamic education management*.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.
- Yoliadi, D. N. (2023). The effectiveness of implementing a SLiMS-based library automation system in the Regional Public Library of Tanah Datar Regency. *Publication Library and Information Science*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.24269/pls.v7i1.6640>

Lampiran 11

LOA



Letter Of Acceptance

No: 007/Jurnal El-Pustaka/05/2026

Pengelola Jurnal El-Pustaka telah memutuskan bahwa nama artikel dibawah ini telah ditinjau kepatutannya sesuai dengan standar Jurnal El-Pustaka dan akan dipublikasikan di Volume 7, Edisi 1 Juni 2026.

Judul	: Transformasi Digital Perpustakaan Melalui Implementasi Senayan Library Management System (SLIMS):Strategi Meningkatkan Kinerja Pustakawan UIN Raden Intan Lampung
Penulis	: Muhammad Hibatillah Al Fajri Romlah Irva Yunita
Email	: hibatillahalfajri15@gmail.com
Afiliasi	: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Indexation	: Sinta 5
Status	: Accepted, 19 Mei 2026

Terima kasih sudah submit artikel di Journal El-Pustaka, untuk mengembangkan sistem manajemen kami dan menambahkan beberapa indeksasi seperti crossref dan lainnya, Bapak/Ibu diminta untuk membayar. Besaran biaya dapat Bapak/Ibu lihat di: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/elipustaka/articleprocessingcharge>

Bandarlampung, 20 Mei 2026
Editor In Chief



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag

Biografi Penulis



Muhammad Hibatillah Al Fajri, lahir di Bandar Lampung 15 Juli 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Subaryanto dan Nurhayati. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SDIT Permata Bunda, Kelurahan Gedung Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, pada tahun 2008–2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPIT Darul Ilmi, Perum Bukit Kemiling Permai, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung dan menyelesaikannya pada tahun 2014–2017. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah atas di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan dan menyelesaikannya pada tahun 2017–2020. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Adab, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

